

**MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NURUL ISLAM JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**MUZDALIFAH
NIM. 084 123 015**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2017**

**MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NURUL ISLAM JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

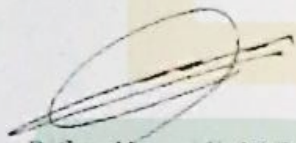
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Agama Islam

Pada
Hari: Selasa
Tanggal: 18 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



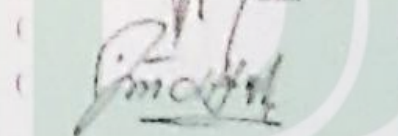
Rifan Humaidi, M.Pd
NIP. 19790531 200604 1 016



Sinta Sutrisno, M.Pd
NIP. 19800712 201803 2 001

Anggota:

1. Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd
2. Dr. Hj. Siti Rodiyah, M.Pd

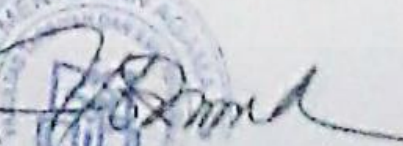


IAIN JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.Hi
NIP. 19760203 200212 1 003

MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NURUL ISLAM JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

MUZDALIFAH
NIM. 084 123 015

Disetujui Pembimbing

Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
NIP. 19680911 199903 2 001

IAIN JEMBER

MOTTO

سُوِّءَ بِقَوْمِ اللَّهِ أَرَادَ إِذًا بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا...^١

وَالِ مِنْ دُونِهِ ۚ مَنْ لَهُمْ وَمَا لَهُ مَرَدًّا فَلَا

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemah, 13:11.

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rosulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Umi dan Bapak tercinta, Ikromiah dan Muhtadi. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga. Kupersembahkan karya kecil ini kepada Umi dan Bapak yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.
2. Alm. Kakak tersayang Lilik Muhassonah, tugas akhir ini kupersembahkan sebagai tanda sayangku dan rinduku padamu. Terimakasih untuk kenangan manis yang telah terukir selama ini.
3. Shoenal Gufron, motivator pribadi, yang tanpa henti memberikan dukungan dan semangat. Kalimat penenang yang engkau berikan adalah hal yang membuatku bangkit dan tidak merasa putus asa.
4. Bapak dan Ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, inayah dan hidayah-Nya serta segala kuasa dan perlindungan-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam (SMA Nuris) Jember Tahun Pelajaran 2016/2016*. Solawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW pemimpin umat dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni *addinul Islam*.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Kelancaran dan keberhasilan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam IAIN Jember dan selaku pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember.
5. Robith Qoshidi, Lc selaku kepala SMA Nuris Jember yang bersedia memberikan tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Segenap dewan guru khususnya guru bimbingan konseling, siswa siswi, dan segenap keluarga besar SMA Nuris Jember yang telah membantu dalam memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.

7. Alfisyah Nurhayati, M.Si selaku kepala perpustakaan IAIN Jember dan Staf Kepegawaian yang memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) khususnya program studi Manajemen Pendidikan Islam dan teman-teman seperjuangan angkatan 2012 khususnya program studi Manajemen Pendidikan Islam kelas I.
9. Almamaterku IAIN Jember, semoga ilmu yang didapat selama ini memberikan manfaat dan barokah kepada penulis.

Semoga bantuan yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis menjadi amal dan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bisa diterima oleh Allah sebagai amal ibadah yang dapat menjadikan penulis selalu mendapat bimbingan, dan hidayah Allah, serta memperoleh limpahan rahmat, ma'unah, dan ridho-Nya. Kemudian semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan wawasan yang inovatif kepada penulis dan para pembaca.

Jember, 27 April 2017

Penulis,

Muzdalifah

ABSTRAK

Muzdalifah, 2017: *Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Pada hakikatnya bimbingan konseling merupakan salah satu program yang tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan. Masalah belajar dan sosial dapat ditimbulkan karena siswa sedang mengalami masalah yang tentunya akan berdampak pada prestasinya. Oleh karena itu, diperlukan manajemen layanan bimbingan konseling sebagai jembatan untuk mempermudah layanan bimbingan konseling untuk membimbing siswa siswinya. Dengan adanya pelayanan tersebut dapat membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan pendidikan seperti membentuk pribadi manusia yang paripurna agar dapat mencetak *output* (lulusan) dengan kuantitas dan kualitas yang membanggakan.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nuris Jember tahun pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimana pengorganisasian layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nuris Jember tahun pelajaran 2016/2017? 3) Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nuris Jember tahun pelajaran 2016/2017? 4) Bagaimana evaluasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nuris Jember tahun pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian ini meliputi: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nuris Jember tahun pelajaran 2016/2017? 2) Untuk mendeskripsikan pengorganisasian layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nuris Jember tahun pelajaran 2016/2017? 3) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nuris Jember tahun pelajaran 2016/2017? 4) Untuk mendeskripsikan evaluasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nuris Jember tahun pelajaran 2016/2017?

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, *interview* dan dokumentasi, adapun penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Dari penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan layanan BK di SMA Nuris Jember berupa program tahunan, program semester dan program harian yang berupa jurnal. 2) Pengorganisasian BK di SMA Nuris Jember berjalan dengan semestinya. Kerjasama konselor dengan *stakeholders* berjalan dengan baik, mereka selalu berkoordinasi untuk membantu permasalahan dan meningkatkan prestasi belajar siswanya. 3) Pelaksanaan program layanan BK di SMA Nuris Jember, untuk bimbingan bersifat preventif meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan

bimbingan kelompok, layanan penempatan dan penyaluran. Sedangkan layanan konseling bersifat kuratif berupa layanan konseling perorangan dan konseling kelompok. 4) Evaluasi proses berdasarkan pelaksanaan layanan BK di SMA Nuris Jember baik layanan bimbingan bersifat preventif atau konseling bersifat kuratif telah menggunakan langkah-langkah pelaksanaan atau pun metode-metode yang tepat, sehingga tujuannya tercapai. Sedangkan evaluasi hasil layanan bimbingan bersifat preventif maupun konseling bersifat kuratif berjalan baik dengan hasil yang memuaskan, karena membawa dampak positif bagi siswa.



DAFTAR ISI

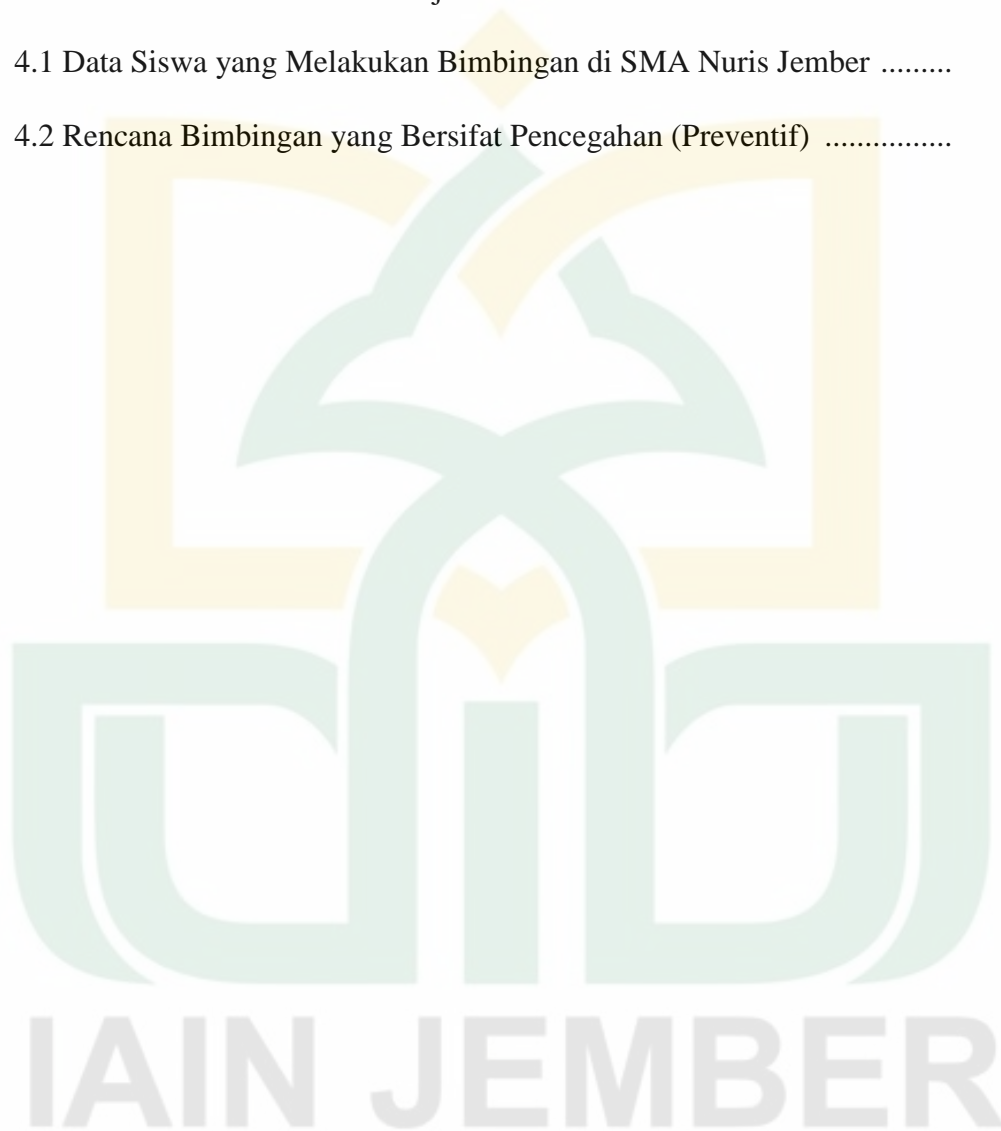
	Halaman
JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55

B. Lokasi Penelitian	56
C. Subyek Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Analisis Data	61
F. Keabsahan Data	64
G. Tahap-tahap Penelitian	66
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Objek Penelitian	68
B. Penyajian Data dan Analisis	73
C. Pembahasan Temuan	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
1.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian	17
1.2	Batas Minimal Prestasi Belajar	48
4.1	Data Siswa yang Melakukan Bimbingan di SMA Nuris Jember	72
4.2	Rencana Bimbingan yang Bersifat Pencegahan (Preventif)	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Pendidikan menurut pandangan individu adalah menggarap kekayaan atau potensi yang terdapat pada setiap individu agar berguna bagi individu itu sendiri dan dapat dipersembahkan kepada masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa dan Negara yang berkembang.

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, adalah:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam lembaga pendidikan supaya siswa dapat mencapai pembelajaran yang sudah ditetapkan. Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah pemerintah berupaya untuk

¹Departemen Agama Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Proses pembelajaran itu sendiri menekankan pada terjadinya interaksi antara peserta didik, guru, metode, kurikulum, sarana, dan aspek lingkungan yang terkait untuk mencapai kompetensi pembelajaran.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Upaya perbaikan pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka akan sangat penting bagi

² Departemen Agama Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

negara jika mulai dini membekali putra putri bangsanya dengan ilmu pengetahuan.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5:

* اِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ * خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ * اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ *
* الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ * عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ *

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³

Salah satu bentuk kemajuan dari proses belajar yaitu enggan diadakannya lembaga pendidikan yang secara formal diakui keberadaannya. Orang tua yang semestinya mendidik anaknya sendiri dalam beberapa aspek kini diwakilkan kepada lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Dalam hal ini lembaga pendidikan harus dapat mengayomi dan membimbing peserta didik dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan Bimo Walgito ”bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.”⁴ Jadi peranan guru sebagai pembimbing bagi peserta didik akan sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan belajar siswa di sekolah.

³ Al-Qur'an dan Terjemah, 96:1-5.

⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* (Yogyakarta: CV. Andi, 2005), 5.

Sekolah atau madrasah memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah atau madrasah hendaknya memberikan bantuan untuk dapat mengatasi permasalahan dalam belajarnya. Dalam hal ini layanan bimbingan konseling (BK) di sekolah sangat dibutuhkan serta penting untuk dilaksanakan guna membantu peserta didik dalam menghadapi masalah yang dihadapinya.

Bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok individu yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan klien yang bertujuan untuk memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri. Sedangkan manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Keberadaan bimbingan konseling di sekolah yang berperan menghadapi berbagai macam kesulitan dalam berbagai hal terutama dalam mengatasi permasalahan belajar siswa, hal ini harus mendapatkan perhatian yang serius agar kesulitan belajar tersebut dapat segera teratasi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini manajemen dapat membantu mencapai tujuan tersebut. Karena dengan manajemen, akan memudahkan bimbingan konseling dalam melaksanakan serangkaian kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dewasa ini penurunan prestasi belajar siswa lebih cenderung disebabkan karena adanya permasalahan belajar siswa yang tidak berhasil diatasi oleh siswa itu sendiri, ketika hal ini terjadi maka peranan guru bimbingan konseling harus lebih intensif lagi agar dapat menanggulangi permasalahan belajar siswa. Dalam hal ini, manajemen layanan bimbingan konseling berperan aktif dalam membantu mengatasi permasalahan siswa agar dapat teratasi secara efektif dan efisien.

Salah satu lembaga pendidikan di Jember yang sudah menyadari pentingnya bimbingan konseling adalah Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember atau biasa di kenal dengan SMA Nuris Jember. Berdasarkan observasi awal yang sudah dilaksanakan oleh peneliti menemukan suatu fakta di lapangan bahwa, manajemen layanan bimbingan konseling sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Bimbingan konseling di SMA Nuris Jember tidak mengharuskan menangani siswa yang bermasalah, siswa yang tidak bermasalah pun bisa masuk dalam bimbingan. Karena bimbingan konseling memang tidak untuk satu atau dua siswa, akan tetapi untuk semua para siswa, sesuai dengan tujuan bimbingan konseling yaitu membantu siswa untuk memahami diri dalam bersikap, bertingkah laku, dan cara belajar, memahami lingkungan, dan tujuan siswa itu sendiri.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁵ Berangkat dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pengorganisasian layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2016/2017?
4. Bagaimana evaluasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2016/2017?

⁵IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 72.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menggambarkan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai. Rumusan tujuan tidak sama dengan maksud penulisan tesis dan disertasi. Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian, tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2016/2017.
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2016/2017.

⁶ Ibid., 73.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁷

Kegunaan hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kalau tujuan penelitian dapat tercapai, dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat maka sekarang kegunaan atau manfaatnya apa.⁸ Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan khazanah keilmuan tentang manajemen layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam penulisan karya ilmiah dalam dunia pendidikan. Dan memperluas pengetahuan dalam melaksanakan tugas keseharian sebagai pendidik untuk menyalurkan pengetahuan dengan sungguh-sungguh sehingga akan mencapai hasil yang optimal serta dapat membantu dan membimbing siswa dalam menghadapi

⁷ Ibid., 73.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 283.

permasalahan-permasalahan yang ada pada dirinya sehingga dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

b. Bagi SMA Nuris Jember

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk melaksanakan bimbingannya yang lebih efisien agar dapat memotivasi dan dapat memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa. Dalam rangka memperbaiki kualitas siswa pada khususnya dan kualitas sekolah pada umumnya.

c. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memiliki wawasan tambahan tentang bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Nuris Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak jadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹ Adapun beberapa istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Layanan Bimbingan Konseling

Menurut Stoner, manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan

⁹ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 73.

sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁰

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok individu secara terus menerus dan sistematis oleh konselor (pembimbing) agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.¹¹

Sedangkan konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, *human* (manusiawi), yang dilakukan dengan keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan pada masa yang akan datang.¹²

Dalam penelitian ini manajemen layanan bimbingan konseling dimaknai sebagai serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok individu yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan klien yang bertujuan untuk memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya.

¹⁰ Sujdana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), 17.

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 37.

¹² *Ibid.*, 38.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan manajemen layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah melaksanakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok individu yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan klien yang bertujuan untuk memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nuris Jember tahun pelajaran 2016/2017.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹³

Bab satu: pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah

¹³ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 73.

dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan skripsi.

Bab dua: kajian kepustakaan, pada bab ini dipaparkan mengenai kajian terdahulu yang membahas mengenai penelitian sejenis yang telah diteliti sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat pandangan mengenai manajemen layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Bab tiga: metode penelitian, pada bab ini memuat metode dan prosedur penelitian yang membahas mengenai pendekatan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat: Penyajian data dan analisis data, pada bab ini membahas mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bab ini memuat hasil laporan penelitian dari judul manajemen layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nuris tahun pelajaran 2016/2017.

Bab lima: Penutup atau kesimpulan dan saran, pada bab ini memaparkan mengenai kesimpulan dari penelitian yang disertai dengan saran-saran peneliti dan diakhiri dengan penutup. Fungsi bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang berupa kesimpulan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁴

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzan tahun 2011, dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember Tahun Ajaran 2010/2011” skripsi STAIN Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan metode pengumpulan data menggunakan metode *stratified proporsional random sampling*. Sedangkan untuk analisa data statistik menggunakan rumus *product moment*.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh layanan Bimbingan Konseling (BK) terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember tahun ajaran 2010/2011. Hal ini terbukti karena nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} . Adapun kesimpulan secara

¹⁴ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 74.

khususnya adalah 1) tidak ada pengaruh layanan Bimbingan Konseling (BK) terhadap prestasi belajar PAI siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember, terbukti karena nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} . 2) tidak ada pengaruh layanan Bimbingan Konseling (BK) terhadap prestasi belajar pendidikan umum siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember, terbukti karena nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} .¹⁵

Adapun perbedaan terhadap penelitian ini adalah metode penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengkaji ada dan tidaknya pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar PAI dan pendidikan umum siswa. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dan mengkaji manajemen layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama mengkaji tentang layanan bimbingan konseling dan prestasi belajar siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eko Wahyudi tahun 2012, dengan judul “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yaketunis Kota Yogyakarta” skripsi UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁵ Ahmad Fauzan, *Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember Tahun Ajaran 2010/2011* (Jember: IAIN Jember, 2011).

Sedangkan untuk teknik analisa data menggunakan deskriptif kualitatif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) motivasi siswa kelas VIII MTs Yaketunis terdapat tiga level, yaitu: rendah (12,5%), sedang (37,5%), dan tinggi (50%); 2) guru bimbingan konseling berupaya untuk memberikan motivasi pada siswa-siswanya dengan cara membimbing, mengorganisasi dan motivasi secara akademik dan non akademik; 3) prestasi siswa MTs Yaketunis selama tiga tahun ini cukup membanggakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai rapor, ujian nasional yang mencapai kelulusan antara 99-100%, serta prestasi-prestasi non akademik seperti juara lomba puisi, mengarang, dan juara lomba menyanyi.¹⁶

Adapun perbedaan terhadap penelitian ini adalah penelitian tersebut membahas motivasi dan prestasi belajar, sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya membahas prestasi belajar.

Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan dalam penelitian ini juga membahas bagaimana upaya bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

¹⁶ Eko Wahyudi, *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Yaketunis Kota Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Iin Rahmawati tahun 2013, dengan judul “Strategi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas XI di SMAN 3 Sragen” skripsi UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisa data menggunakan deskriptif kualitatif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) program-program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMAN 3 Sragen terdapat empat program, yakni program pribadi, sosial, belajar, dan karier. Adapun pendukung layanan dalam pelaksanaannya adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling pribadi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok; 2) pelaksanaan program bimbingan belajar (akademik) kelas XI dilaksanakan dengan membagi siswa yang berprestasi dan siswa yang kurang berprestasi berdasarkan nilai hasil belajar; 3) strategi yang dilakukan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas XI adalah bimbingan klasikal/kelompok/konseling kelompok dan

individu, berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali, serta bekerjasama dengan orang tua siswa.¹⁷

Adapun perbedaan terhadap penelitian ini adalah penelitian tersebut membahas tentang strategi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk teknik analisa data menggunakan deskriptif kualitatif, dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Dan dalam penelitian ini juga sama-sama membahas upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama/Judul/Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1	Ahmad Fauzan dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar	Tidak ada pengaruh layanan bimbingan konseling (BK) terhadap prestasi belajar siswa di	Metode penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif	Sama-sama Mengkaji tentang layanan bimbingan konseling dan

¹⁷ Iin Rahmawati, *Strategi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas XI di SMAN 3 Sragen* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

	Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember Tahun Ajaran 2010/2011”	Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember tahun ajaran 2010/2011.	dan mengkaji ada dan tidaknya pengaruh layanan BK terhadap prestasi belajar PAI dan pendidikan umum siswa.	prestasi belajar siswa.
2	Eko Wahyudi dengan judul “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Yaketunis Kota Yogyakarta” tahun 2012.	1. Motivasi siswa kelas VII MTs Yaketunis terdapat level: rendah, sedang dan tinggi. 2. Guru BK memberikan motivasi dengan cara membimbing, mengorganisasi dan memotivasi akademik dan non akademik. 3. Prestasi siswa MTs Yaketunis	Penelitian tersebut membahas upaya guru BK meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas manajemen BK dalam meningkatkan	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

		selama tiga tahun ini cukup meningkat.	n prestasi belajar.	
3	In Rahmawati dengan judul “Strategi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas XI di SMAN 3 Sragen” tahun 2013	<p>1. Terdapat empat program BK yang dilaksanakan di SMAN 3 Sragen: sosial, pribadi, karier dan belajar.</p> <p>2. Pelaksanaan program BK dilaksanakan dengan membagi siswa yang berprestasi dan yang kurang berprestasi.</p> <p>3. Strategi BK adalah bimbingan klasikal/kelompok/konseling kelompok, dan individu.</p>	<p>Penelitian tersebut membahas strategi bimbingan dan konseling, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang manajemen bimbingan konseling.</p>	<p>Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk teknik analisa data menggunakan deskriptif kualitatif.</p>

B. Kajian Teori

1. Manajemen Layanan Bimbingan Konseling

a. Pengertian Manajemen Layanan Bimbingan Konseling

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, dan penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.¹⁸

Sedangkan manajemen menurut Hersey dan Blanchard, adalah kegiatan yang dilakukan bersama melalui seseorang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.¹⁹

George R. Terry berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu aktivitas yang terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber lain.²⁰

Berdasarkan pengertian dari tokoh-tokoh di atas dapat di simpulkan bahwa manajemen merupakan aktivitas manajerial yang terdiri dari empat subaktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat subaktivitas itu dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) dengan mengembangkan segala upaya yang

¹⁸ Pius A Partanto, Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), 440.

¹⁹ Sujdana, *Manajemen Program Pendidikan*, 17.

²⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, 2010), 16.

dilakukan bersama-sama dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi.

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya terkandung beberapa makna yaitu: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur atau mengemudikan.²¹

ASCA (*American School Counselor Association*) mengemukakan bahwa konseling merupakan hubungan tatap muka yang bersikap rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.²²

Sedangkan menurut Hanafi Anshari bimbingan bersifat preventif (pencegahan) dan konseling bersifat kuratif (penyembuhan).

1) Bimbingan (preventif)

Bimbingan bersifat preventif yaitu usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karier, inventarisasi data, dan sebagainya.²³

²¹ Anas Salahuddin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 13.

²² Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 8.

²³ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan*, 42.

2) Konseling (kuratif)

Konseling bersifat kuratif yaitu bantuan yang diberikan kepada klien selama atau setelah klien mengalami masalah, dengan maksud agar klien yang bersangkutan terbebas dari kesulitan. Bantuan tersebut berupa:

- a) Pemberitahuan atau teguran, yaitu memberikan informasi dan mengingatkan kepada siswa terhadap sesuatu hal yang kurang baik,
- b) Peringatan, diberikan kepada siswa yang sudah berkali-kali melakukan pelanggaran dimana sebelumnya sudah diberi teguran,
- c) Hukuman, adalah tindakan yang paling ahir terhadap pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan setelah ditegur dan diperingati.

Hukuman ini memberikan efek jera agar siswa tidak mengulangi kesalahan lagi.²⁴

Dari beberapa pengertian manajemen, bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa manajemen bimbingan konseling adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri

²⁴ <http://googleweblight.com/perahujagad.blogspot.com/bimbingan> dan konseling/2012/12.

dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

b. Tujuan Manajemen Layanan Bimbingan Konseling

Tujuan dari terlaksananya manajemen layanan bimbingan konseling antara lain:

Tujuan dari terlaksananya layanan bimbingan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003 Undang-Undang Nomor 20, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman, bertawakkal kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²⁵

Menurut Carl Rogers (1961), tujuan yang paling utama dalam bimbingan konseling adalah membantu perkembangan dan pertumbuhan psikologis terhadap kematangan sosial klien itu sendiri.²⁶

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan program layanan bimbingan konseling adalah: 1) untuk memahami diri dan mengembangkan dirinya; 2) mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya; 3) dapat memahami lingkungan dengan baik, baik itu

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 10.

di sekolah, keluarga, maupun masyarakat; 4) mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya; 5) menjadi pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 6) menyalurkan dirinya dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang kehidupan lainnya.

c. Fungsi Manajemen Layanan Bimbingan Konseling

Fungsi dari terlaksananya manajemen layanan bimbingan konseling adalah:

- 1) Penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan untuk mencapai tujuan peserta didik,
- 2) Mengatur tugas-tugas perorangan maupun kelompok dalam bimbingan konseling,
- 3) Mengarahkan bimbingan konseling untuk mempermudah mencapai tujuan,
- 4) Mengontrol pelaksanaan bimbingan konseling.²⁷

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan konseling untuk mencapai tujuan dari bimbingan konseling itu sendiri. Setiap pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada fungsi bimbingan konseling agar hasil yang hendak dicapai secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

²⁷ <http://liberty-aries.blogspot.co.id/2012/10/manajemen-dalam-bk-bimbingan-konseling.html>

Adapun proses dalam manajemen layanan bimbingan konseling meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1) Perencanaan Layanan Bimbingan Konseling

Perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan. Banghart dan Trull mengemukakan “*educational planning is first of all a rational process*”, pendapat tersebut menunjukkan bahwa perencanaan adalah awal dari proses-proses rasional dan mengandung sifat optimis yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan.

Perencanaan menurut Gibson, mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁹ Jadi perencanaan bimbingan konseling merupakan langkah awal dari proses bimbingan konseling. Dari langkah awal tersebut akan menghasilkan suatu rencana yang nantinya akan dilaksanakan dalam pelaksanaan bimbingan konseling.

²⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 2.

²⁹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2009), 46.

a) Tujuan Layanan Bimbingan Konseling

Setelah siswa memperoleh pelayanan bimbingan konseling maka tujuan yang ingin dicapai ialah:

- (1) Agar peserta didik dapat mengembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuannya,
- (2) Agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan tentang dunia kerja dan kesempatan kerja,
- (3) Agar peserta didik bertanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu, sesuai dengan tingkat pendidikan yang diisyaratkan,
- (4) Agar peserta didik dapat menghargai kepentingan dan harga diri orang lain,
- (5) Agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, termasuk lingkungan sekolah, keluarga dan kehidupan masyarakat yang lebih luas,
- (6) Agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengatasi dan menyalurkan potensi-potensi yang dimilikinya dalam pendidikan.³⁰

³⁰ Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 4.

b) Penyusunan Program Layanan Bimbingan Konseling

Kegiatan penyusunan program layanan bimbingan konseling di sekolah perlu dipersiapkan dengan baik. Persiapan penyusunan program layanan bimbingan konseling di sekolah adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survei, untuk menginventarisasi tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah, serta persiapan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan konseling.

Tahap persiapan penyusunan program layanan bimbingan konseling ini mempunyai arti yang penting untuk menarik perhatian dan minat dalam kegiatan bimbingan konseling di sekolah, serta menentukan tolak ukur program layanan bimbingan konseling. Juga memelihara suasana psikologis yang menguntungkan, karena semua pihak terlibat di dalamnya untuk ikut serta secara aktif berpartisipasi sejak awal kegiatan dalam persiapan penyusunan program. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tahap persiapan adalah seperangkat kegiatan mengumpulkan berbagai hal yang dibutuhkan untuk penyusunan program dan pengadaan kelengkapannya.³¹

Langkah langkah sederhana dalam penyusunan program bimbingan dan konseling adalah: 1) Identifikasi kebutuhan, terutama kebutuhan subyek sasaran bimbingan konseling. Hal ini dilakukan

³¹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), 28.

dengan pengumpulan data siswa; 2) Penyusunan program yang menghasilkan satuan layanan dan satuan pendukung (satlan dan satkung). Satlan dan satkung ini merupakan kegiatan terapan untuk mencapai tujuan bimbingan konseling; 3) Mengesahkan kepada kepala sekolah; 4) Implementasi program; 5) Evaluasi.³²

Dalam tahap persiapan penyusunan program bimbingan konseling ini, terdapat butir-butir kegiatan yang dilakukan dapat dirinci sebagai berikut:

(1) Studi Kelayakan

Studi kelayakan adalah seperangkat kegiatan dalam mengumpulkan berbagai informasi tentang hal-hal yang dibutuhkan untuk penyusunan program bimbingan konseling di sekolah. Dengan adanya studi kelayakan ini, kesimpulan dan saran-saran yang disajikan pada akhir studi dipakai sebagai tolak ukur untuk menentukan program bimbingan konseling yang perlu dikembangkan di sekolah. Dalam studi kelayakan yang dapat dipertimbangkan terdapat beberapa aspek, diantaranya: 1) sarana dan prasarana yang kemungkinan bisa untuk digali; 2) Pengendalian pelaksanaan program; 3) Pembiayaan kegiatan secara keseluruhan yang menunjang pelaksanaan program.

³² Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010), 139.

Dari hasil pengkajian aspek-aspek tersebut, beberapa kemungkinan yang akan diambil sebagai kesimpulan bahwa: 1) Suatu kegiatan sangat layak untuk dilaksanakan; 2) Suatu kegiatan layak untuk dilaksanakan; 3) Kegiatan kurang layak untuk dilaksanakan; 4) Kegiatan tidak layak untuk dilaksanakan.³³

(2) Menyusun Program Layanan Bimbingan Konseling

Dalam tahap menyusun program bimbingan konseling hendaknya perlu diperhatikan beberapa pertimbangan, diantaranya:

- (a) Penyusunan program bimbingan konseling hendaknya merumuskan masalah-masalah yang dihadapi oleh: 1) Siswa, baik yang berkenaan dengan masalah pribadi, emosional, hubungan sosial, keluarga, pendidikan, pilihan pekerjaan, jabatan atau karir; 2) Guru pembimbing (konselor), dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, baik yang berkenaan dengan jenis pelayanan, maupun proses pengelolaan bimbingan dan konseling di sekolah; 3) Kepala sekolah, dalam proses pengelolaan bimbingan konseling di sekolah yang berkaitan dengan program, organisasi, kepemimpinan, maupun segi pembinaan.

³³ Sukardi, Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan*, 21.

- (b) Dalam penyusunan program bimbingan konseling hendaknya dirumuskan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dalam menangani berbagai masalah, serta dirumuskan bentuk-bentuk kegiatan yang berkenaan dengan butir dan sub butir rincian kegiatan waktu pelaksanaan dan sasarannya.
- (c) Dalam penyusunan program bimbingan konseling di sekolah hendaknya di rumuskan dan diinventarisasikan berbagai fasilitas yang ada, termasuk di dalamnya personel bimbingan konseling yang telah ada sebagai penopang pelaksanaan program bimbingan konseling, serta anggaran biaya yang diperlukan untuk memperlancar jalannya kegiatan bimbingan konseling.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas dapat dikatakan penyusunan program bimbingan konseling di sekolah merupakan seperangkat kegiatan merumuskan masalah dan tujuan, bentuk-bentuk kegiatan, personel, fasilitas, anggaran biaya yang diperlukan, serta berbagai usulan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.³⁴

³⁴ Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 37.

(3) Penyediaan Fasilitas

Fasilitas yang dimaksud di sini adalah fasilitas fisik dan teknis. Kedua fasilitas ini merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan program bimbingan konseling.

Fasilitas yang perlu disediakan diantaranya fasilitas fisik:

- (a) Ruang bimbingan konseling: 1) Ruang kerja konselor; 2) Ruang pertemuan; 3) Ruang administrasi atau tata usaha bimbingan dan konseling; 4) Ruang penyimpanan data.
- (b) Alat-alat perlengkapan ruangan bimbingan konseling: 1) Meja dan kursi-kursi; 2) Tempat penyimpanan catatan.

Fasilitas teknis, yang dimaksud adalah alat-alat penghimpun data seperti angket, tes, inventory, dan lain sebagainya.³⁵

(4) Penyediaan Anggaran Biaya

Untuk kelancaran program bimbingan konseling perlu disediakan anggaran biaya yang memadai untuk biaya-biaya dalam pos sebagai berikut: 1) Pembiayaan personel; 2) Pengadaan dan pengembangan alat-alat teknis; 3) Biaya operasional.³⁶

³⁵ Sukardi, *Proses Bimbingan*, 31.

³⁶ *Ibid.*, 31.

2) Pengorganisasian Layanan Bimbingan Konseling

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai anggota organisasi.

Stoner menyatakan bahwa pengorganisasian adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.³⁷

Longenecher secara umum mendefinisikan pengorganisasian sebagai aktivitas menetapkan hubungan antara manusia dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Pengertian ini menjelaskan bahwa pengorganisasian melibatkan orang-orang ke dalam kelompok dan melakukan pembagian kerja diantara anggota kelompok itu untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dalam rangka mencapai tujuan.³⁸

Bimbingan konseling tidak dapat dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna kalau tidak diimbangi dengan organisasi yang baik. Tanpa organisasi, itu berarti tidak adanya suatu koordinasi, perencanaan, sasaran yang cukup jelas, kontrol, serta kepemimpinan yang berwibawa, tegas, dan bijaksana.

³⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 94.

³⁸ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, 105.

a) Prinsip-prinsip Pengorganisasian Layanan Bimbingan Konseling

Dalam merencanakan organisasi dalam program bimbingan konseling sejumlah prinsip-prinsip dasar perlu mendapat perhatian. Diantaranya adalah:

- (1) Program bimbingan yang efektif harus menghasilkan timbulnya suatu sikap pada anak yang dapat memahami dirinya sendiri, membantu diri sendiri, dan dapat mengarahkan diri sendiri,
- (2) Program itu harus didasarkan pada minat dan tujuan hidup peserta didik,
- (3) Organisasi harus dapat memberikan berbagai informasi yang penting bagi pelaksanaan layanan bimbingan konseling, baik secara periodis maupun insidental,
- (4) Program harus berhubungan dengan semua aspek kehidupan dan perkembangan anak yang telah dipengaruhi oleh lingkungannya dan faktor lain,
- (5) Program itu harus *continue* dan bertujuan melayani semua anak-anak sekolah,
- (6) Program harus dipersiapkan untuk menemukan dan memecahkan berbagai masalah anak.³⁹

³⁹ Djumhur, Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1997), 111.

b) Personel dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Personel pelaksanaan layanan bimbingan konseling adalah segenap unsur yang terkait dalam organigram pelayanan bimbingan konseling dengan koordinator dan guru pembimbing atau konselor sebagai pelaksana utamanya. Uraian tugas masing-masing personel tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh, khususnya layanan bimbingan konseling, bertugas:
 - (a) Mengkoordinasikan semua kegiatan pendidikan yang diprogramkan di sekolah,
 - (b) Menyediakan sarana prasarana dan berbagai kemudahan lainnya bagi terlaksananya program bimbingan konseling yang efektif dan efisien,
 - (c) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap guru pembimbing dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan program, evaluasi dan tindak lanjut,
 - (d) Memahami kedudukan program bimbingan konseling sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan yang harus dilaksanakan,

- (e) Memahami konsep dasar bimbingan konseling.⁴⁰
- (2) Wakil kepala sekolah bertugas: membantu melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah termasuk pelaksanaan bimbingan konseling.
- (3) Koordinator bimbingan konseling bertugas:
- (a) Mengkoordinasikan para guru pembimbing dalam memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling, menyusun program, melaksanakan program, mengevaluasi pelaksanaan program, dan melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi,
 - (b) Mengusulkan kepada kepala sekolah dan mengusahakan terpenuhinya sarana prasarana, tenaga, dan alat serta perlengkapan layanan bimbingan konseling,
 - (c) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling kepada kepala sekolah.
- (4) Tugas guru pembimbing dalam pelayanan bimbingan konseling adalah:
- (a) Melaksanakan layanan bimbingan konseling,
 - (b) Memasyarakatkan layanan bimbingan konseling,
 - (c) Merencanakan program layanan bimbingan konseling,
 - (d) Melaksanakan program layanan bimbingan konseling,

⁴⁰ Syamsu, Juntika, *Landasan Bimbingan*, 33.

- (e) Mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan layanan bimbingan konseling,
- (f) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi,
- (g) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya kepada koordinator bimbingan konseling.

(5) Peran wali kelas dalam pelayanan bimbingan konseling:

- (a) Membantu guru pembimbing dalam melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya,
- (b) Membantu guru mata pelajaran melaksanakan peran dalam pelayanan bimbingan konseling,
- (c) Membantu memberikan kemudahan bagi peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya dalam menjalani layanan atau kegiatan bimbingan konseling,
- (d) Mengalihkan peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan konseling kepada guru pembimbing.

(6) Peran guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling:

- (a) Membantu memasyarakatkan layanan bimbingan konseling,
- (b) Membantu guru pembimbing mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan konseling,

- (c) Membantu menciptakan suasana kelas, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan sesama peserta didik yang dapat menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling,
- (d) Berpartisipasi dalam kegiatan penanganan masalah peserta didik,
- (e) Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka evaluasi pelayanan bimbingan konseling, serta upaya tindak lanjutnya.⁴¹

3) Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

a) Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Konseling

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Jenis layanan dan kegiatan tersebut yaitu:

(1) Layanan orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik dapat memahami lingkungan yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini. Materi kegiatan layanan orientasi menyangkut:

⁴¹ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan*, 91-93.

- (a) Pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah,
- (b) Peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa,
- (c) Organisasi dan wadah-wadah yang membantu dan meningkatkan hubungan sosial siswa,
- (d) Peranan layanan bimbingan konseling dalam membantu segala jenis masalah dan kesulitan siswa.

(2) Layanan informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang mempermudah peserta didik dalam menerima dan memahami informasi (informasi pendidikan dan informasi jabatan). Materi layanan informasi menyangkut:

- (a) Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat, serta bentuk-bentuk penyaluran, dan pengembangannya,
- (b) Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata karma, dan sopan santun,
- (c) Nilai-nilai sosial, adat istiadat, upaya yang berlaku, dan berkembang di masyarakat,
- (d) Mata pelajaran dan pembedangannya,
- (e) Sistem penjurusan dan kenaikan kelas,
- (f) Langkah-langkah yang perlu ditempuh guna menentukan suatu karier,
- (g) Memasuki perguruan tinggi yang sejalan dengan cita-cita.

(3) Layanan penempatan dan penyaluran

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (penempatan atau penyaluran di dalam kelas, jurusan, kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadinya. Materi kegiatan layanan penempatan dan penyaluran meliputi:

- (a) Penempatan kelas siswa, jurusan, dan pilihan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pengembangan kemampuan, bakat dan minat,
- (b) Penempatan dan penyaluran dalam kelompok belajar, organisasi kesiswaan dan kegiatan sosial sekolah,
- (c) Membantu dalam kegiatan program khusus sesuai dengan kebutuhan siswa, baik pengajaran maupun seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur UMPTN atau sejenisnya,
- (d) Menempatkan dan menyalurkan siswa pada kelompok yang membahas pilihan khusus program studi sesuai dengan rencana karier.

(4) Layanan pembelajaran

Yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan

kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian. Materi kegiatan layanan pembelajaran meliputi:

- (a) Mengembangkan pemahaman tentang diri, terutama pemahaman sikap, sifat, kebiasaan, bakat, minat dan penyaluran-penyalurannya,
- (b) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bertingkah laku dalam hubungan sosial dengan teman sebaya, guru dan masyarakat,
- (c) Teknik penguasaan materi pelajaran, baik ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

(5) Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Materi layanan konseling perorangan meliputi:

- (a) Pemahaman sikap, kekuatan diri dan kelemahan, bakat dan minat,

- (b) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat, bertingkah laku sosial baik di rumah, sekolah dan masyarakat,
 - (c) Mengembangkan kebiasaan belajar dan disiplin,
 - (d) Pemantapan pilihan jurusan dan perguruan tinggi yang sesuai dengan rencana karier,
 - (e) Pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi pribadi.⁴²
- (6) Layanan bimbingan kelompok
- Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari konselor yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari.
- (7) Layanan konseling kelompok
- Yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, bergerak, berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok. Pelayanan ini merupakan pelayanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.⁴³

⁴² Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan*, 60-63.

⁴³ Sukardi, Nila, *Proses Bimbingan dan Konseling*, 78.

b) Kegiatan Pendukung Layanan Bimbingan Konseling

Selain kegiatan layanan tersebut dalam bimbingan konseling dapat dilakukan kegiatan lain yang disebut kegiatan pendukung. Kegiatan pendukung tidak ditujukan secara langsung untuk memecahkan masalah klien, melainkan untuk memperoleh data dan keterangan lain serta membantu kelancaran dan keberhasilan pelayanan terhadap klien. Sejumlah kegiatan yang pokok yaitu:

(1) Aplikasi instrumentasi bimbingan konseling

Yaitu kegiatan pendukung untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang klien. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes. Data dan keterangan yang perlu dikumpulkan meliputi:

- (a) Kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME.
- (b) Kondisi mental dan fisik,
- (c) Kemampuan pengenalan diri, lingkungan, dan sosial,
- (d) Sikap, kebiasaan, keterampilan, kemampuan belajar, dan tujuan karier,
- (e) Kondisi keluarga dan lingkungan.⁴⁴

⁴⁴ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan*, 74.

(2) Penyelenggaraan himpunan data

Yaitu kegiatan pendukung untuk menghimpun seluruh data dengan keperluan pengembangan klien. Himpunan data diselenggarakan secara sistematis, komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup. Berbagai data tentang klien meliputi: 1) identitas siswa; 2) latar belakang keluarga dan pendidikan; 3) keadaan lingkungan, tempat tinggal, dan hubungan sosial.⁴⁵

(3) Konferensi kasus

Yaitu kegiatan pendukung untuk membahas permasalahan yang dialami klien dalam suatu forum diskusi yang dihadiri oleh pihak-pihak terkait. Pembahasan permasalahan dalam konferensi kasus juga menyangkut upaya pengentasan masalah dan peranan masing-masing pihak dalam upaya yang dimaksud.⁴⁶

(4) Alih tangan kasus

Yaitu kegiatan pendukung untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat atas masalah yang dihadapi klien dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya.⁴⁷

⁴⁵ Ibid., 78.

⁴⁶ Sukardi, Nila, *Proses Bimbingan dan Konseling*, 81.

⁴⁷ Ibid., 91.

4) Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Konseling

a) Kriteria Penilaian Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

Kriteria atau patokan yang dipakai untuk mengavaluasi keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling adalah mengacu pada terpenuhi tidaknya kebutuhan-kebutuhan peserta didik dan pihak-pihak yang terlibat yang membantu peserta didik memperoleh perubahan perilaku dan pribadi ke arah yang lebih baik. Kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud, yaitu:

- (1) Kebutuhan peserta didik untuk mengerti dan menerima dirinya, mengembangkan kemampuan dirinya dan merumuskan rencana untuk perkembangannya lebih lanjut,
- (2) Kebutuhan dari staf sekolah untuk mengerti betapa pentingnya peserta didik dan membantu menyediakan pendidikan yang cocok untuk perkembangannya.⁴⁸

b) Menyusun Instrument Evaluasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

Untuk mengevaluasi pelaksanaan bimbingan konseling dituntut perangkat alat atau instrumen yang sesuai. Konselor dituntut untuk selalu mengkaji dan menelaah berbagai sumber termasuk buku pegangan tes yang akan digunakan dalam mengevaluasi program. Perangkat alat atau instrumen yang dibutuhkan dalam evaluasi ialah

⁴⁸ Ibid., 97.

tes dan non-tes. Alat-alat tes seperti, tes prestasi belajar dan tes untuk psikologis (tes intelegensi, tes bakat, dan sebagainya). Sedangkan alat non-tes seperti, daftar cek masalah, kuesioner, skala penilaian, dan sebagainya.⁴⁹

2. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Jika ditinjau dari beberapa sumber akan dijumpai pengertian yang berbeda mengenai prestasi belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikemukakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan).⁵⁰ Dari definisi tersebut dapat diambil unsur-unsur yang penting dalam pengertian prestasi: 1) Prestasi merupakan hasil dari suatu pekerjaan yang mengandung pengertian bahwa prestasi diperoleh setelah individu menyelesaikan suatu pekerjaan; 2) prestasi diperoleh melalui keuletan kerja, yaitu prestasi diperoleh setelah individu benar-benar berusaha semaksimal mungkin dengan harapan mencapai hasil yang memuaskan.

Sedangkan belajar menurut Witherington, merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan

⁴⁹ Ibid., 99.

⁵⁰ Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, 630.

kecakapan.⁵¹ Perubahan yang efektif dan fungsional biasanya bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif lainnya. Sebagai contoh, jika seorang siswa belajar menulis, maka disamping akan mampu merangkaikan kata dan kalimat dalam bentuk tulisan, ia juga akan memperoleh kecakapan lainnya seperti membuat catatan, mengarang surat, dan bahkan menyusun karya sastra atau karya ilmiah.⁵²

Menurut Piaget, belajar yaitu pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.⁵³ Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar menjadi ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain.⁵⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah mengikuti proses perubahan dalam diri individu (keterampilan, pengetahuan, dan sikap). Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 155.

⁵² Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember : STAIN Jember Press, 2011), 154-155.

⁵³ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 13.

⁵⁴ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2013), 38.

pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu yang wajib. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa.

Prestasi belajar bersifat non-akademik dan akademik. Non-akademik adalah segala sesuatu di luar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada satu teori. Kemampuan non-akademik seseorang sulit diukur secara pasti karena tidak ada salah dan benar di dalamnya. Misalnya seni melukis dimana tidak ada ukuran salah dan benar karena keindahan sebuah lukisan tergantung orang yang melihat. Contoh kemampuan non-akademik lainnya yaitu seni berkomunikasi, kemampuan berorganisasi, kemampuan kerjasama, dan lain-lain.

Sedangkan prestasi belajar yang bersifat akademik yaitu kemampuan yang didapatkan seseorang karena adanya proses belajar. Prestasi akademik dapat diukur dan diukur dengan menggunakan tes yang baku. Contoh prestasi akademik yaitu juara olimpiade sains, ranking 1 di kelas, dan lain-lain. Prestasi akademik berkaitan dengan kegiatan formal yang diadakan sebuah lembaga atau institusi, sedangkan non-akademik kegiatan non formal dimana kita bias mendapatkan kemampuan-kemampuan dari mana saja dan tidak harus dari lembaga atau institusi tertentu. Dan prestasi belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah prestasi belajar akademik artinya hasil nyata yang dicapai oleh siswa.

Tingkat prestasi belajar siswa di Sekolah biasanya dilaporkan oleh guru kepada orang tua dalam bentuk rapor. Rapor adalah laporan kemajuan belajar peserta didik dalam kurun waktu satu semester. Laporan prestasi mata pelajaran, berisi informasi tentang pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Nilai pada rapor merupakan gambaran kemampuan peserta didik, karena itu, kedudukan atau bobot nilai harian tidak lebih kecil dari nilai sumatif (nilai akhir program).⁵⁵

Adapun batas minimal prestasi belajar digambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.2
Batas Minimal Prestasi belajar

Simbol Nilai	Predikat
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Gagal ⁵⁶

b. Tujuan Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

- 1) Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa. Angka-angka yang diperoleh dicantumkan sebagai laporan kepada orang tua, untuk kenaikan kelas, dan penentuan kelulusan para siswa,

⁵⁵ Moh. Sahlan, *Penilaian Berbasis Kelas* (Jember: Jaya Makmur, 2007), 203.

⁵⁶ Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, 151.

- 2) Untuk menempatkan para siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa,
- 3) Untuk mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan), yang berguna untuk menentukan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa, sehingga dapat memberikan bimbingan dan konseling dengan tujuan guna mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

c. Fungsi Prestasi Belajar Siswa

Dengan adanya prestasi belajar akan menimbulkan semangat siswa dalam belajar karena kehadiran prestasi belajar memberikan kepuasan kepada siswa. Dan prestasi belajar terasa penting karena mempunyai beberapa fungsi, antara lain:

- 1) Sebagai indikator kualitas dan komunitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa,
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu,
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inofasi pendidikan,
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari pendidikan,
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan).⁵⁷

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), 9.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, mengacu kepada domain yang melekat pada diri peserta didik. Benjamin S. Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.⁵⁸

1) Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak. Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Terdapat lima jenis perilaku:

- a) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode,
- b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari,
- c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Perilaku ini misalnya tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip,
- d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami,

⁵⁸ Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 22.

- e) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Sebagai contoh kemampuan menilai hasil karangan.

Kelima jenis perilaku ini bersifat hirarkis artinya perilaku tersebut menggambarkan tingkatan kemampuan yang dimiliki seseorang. Perilaku terendah sebaiknya dimiliki terlebih dahulu sebelum mempelajari atau memiliki perilaku yang lebih tinggi.⁵⁹

2) Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan berubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Krathwohl, dkk, merinci ranah afektif ke dalam empat jenjang, yaitu:

- a) Penerimaan (*receiving*), yang mencakup kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain,
- b) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan,
- c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai dan menghargai

⁵⁹ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, 49-50.

d) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.⁶⁰

3) Psikomotorik

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Simpson menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ranah ini terdiri dari lima perilaku atau kemampuan motorik, yaitu:

- a) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut. Sebagai contoh pemilahan warna, pemilahan angka (6 dan 9), pemilahan huruf (b dan d),
- b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan dimana akan terjadi sesuatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani,
- c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan,
- d) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan tanpa contoh,

⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 54-56.

- e) Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat kreasi-kreasi gerakan senam sendiri.⁶¹

3. Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Sekolah dan madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat. Tohirin menjelaskan sekolah dan madrasah memiliki tanggungjawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah dan madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalahnya. Dalam kondisi tersebut pelayanan bimbingan konseling diperlukan.⁶²

Di sekolah layanan bimbingan konseling diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan sangat baik, mengingat sekolah merupakan jenis layanan bimbingan konseling dalam segenap fungsinya. Para guru terlibat langsung dalam pengajaran yang dikehendaki mencapai taraf keberhasilan yang tinggi, memerlukan upaya penunjang bagi optimalisasi belajar siswa dan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Pengajaran di kelas-kelas ternyata tidak cukup memadai untuk menjawab tuntutan penyelenggaraan pendidikan. Manajemen pelayanan bimbingan konseling merupakan unsur yang perlu dipadukan ke

⁶¹ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, 52-53.

⁶² Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 114.

dalam pendidikan secara menyeluruh, baik di sekolah maupun di luar sekolah agar dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Beragam kesulitan yang kerap dihadapi siswa sebagaimana diungkap oleh Winkel (1997) meliputi masalah akademik dan non-akademik. Kesulitan yang mendasar di bidang akademik diantaranya ketegangan dalam bergaul dengan teman sebaya, kondisi keluarga yang kurang kondusif, rasa minder dan rendah diri. Sedangkan kesulitan yang seringkali muncul dalam bidang non akademik yaitu rendahnya motivasi belajar, tidak mengetahui cara belajar yang baik, peraturan sekolah yang terlalu bebas atau terlalu ketat, bahan pelajaran yang terlalu banyak, dan sulitnya mengatur waktu belajar yang baik.

Pelayanan bimbingan konseling ditujukan dan berlaku bagi semua siswa baik siswa-siswa yang gagal, siswa yang menimbulkan masalah, siswa yang berkemungkinan putus sekolah, siswa yang mengalami kesulitan belajar, maupun siswa-siswa yang memiliki bakat istimewa, yang berprestasi rata-rata, tidak naik kelas dan lain-lain. Keberhasilan dari sebuah proses belajar di sekolah diukur dengan prestasi akademik yang dicapai siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Tujuan dari bimbingan konseling adalah bagaimana konselor dapat meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan sikap, dan kebiasaan belajar yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, serta memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses, dan hasil belajar siswa. Dengan adanya manajemen layanan bimbingan konseling siswa mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mencapai belajar yang optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁶³

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantitatifkan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artistik dan lain sebagainya.⁶⁴

Jenis penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses dan manusia secara

⁶³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 29.

⁶⁴ D'jaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 23.

“apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden.⁶⁵

Jadi penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian yang dieksplor dan diperdalam dari suatu fenomena-fenomena sosial atau lingkungan sosial untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan secara faktual, sistematis dan akurat pada daerah tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan.⁶⁶ Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam (SMA Nuris) Jember beralamat di Jalan Pangandara Nomor 48 Antirogo Sumpersari Jember.

Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan karena SMA Nuris Jember merupakan salah satu lembaga yang melaksanakan bimbingan konseling untuk seluruh siswa. Bukan hanya siswa yang bermasalah saja, akan tetapi untuk seluruh siswa yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah akan diarahkan oleh bimbingan konseling di lembaga tersebut.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena dengan menggunakan *purposive sampling* data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan

⁶⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 203.

⁶⁶ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 74.

melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami hal-hal yang ada di lokasi penelitian.⁶⁷ Pertimbangan yang digunakan dalam penentuan informan berdasarkan beberapa hal yaitu:

1. Informan tersebut dianggap paling tahu tentang permasalahan yang sedang diteliti,
2. Informan tersebut juga dianggap sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek,
3. Informan tersebut dianggap memiliki keahlian yang bersangkutan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga data yang diterima sesuai yang diharapkan peneliti,
4. Sehat jasmani dan rohani.

Penggunaan teknik sampel dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang valid dari informan atau narasumber. Adapun sumber data primer atau subyek dalam penelitian adalah :

1. Kepala sekolah,
2. Wakil kepala sekolah,
3. Guru bimbingan konseling,
4. Wali kelas,
5. Siswa.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 300.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁸ Oleh karena itu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu : observasi, *interview* dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ialah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.⁶⁹ Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan. Yang dimaksud observasi partisipan ialah apabila observer (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi (observees).⁷⁰

Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode observasi diantaranya:

- a. Perencanaan kegiatan layanan bimbingan konseling,

⁶⁸ Ibid., 224.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 225.

⁷⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 72.

- b. Pengorganisasian kegiatan layanan bimbingan konseling,
- c. Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling,
- d. Evaluasi kegiatan layanan bimbingan konseling.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷¹

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara bebas terpimpin. Yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.⁷²

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ialah :

- a. Perencanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa,
- b. Pengorganisasian layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa,

⁷¹ Ibid., 83.

⁷² Ibid., 85.

- c. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa,
- d. Evaluasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.⁷³

Adapun data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- a. Sejarah SMA Nuris Jember,
- b. Visi dan Misi SMA Nuris Jember,
- c. Denah SMA Nuris Jember
- d. Struktur Organisasi SMA Nuris Jember,
- e. Data siswa yang mendapatkan pelayanan bimbingan konseling di SMA Nuris Jember,
- f. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

⁷³ D'jaman dan Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 148.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis analisis data kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan berusaha untuk mendeskripsikan tentang manajemen layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nuris Jember.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁴ Data yang terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁷⁵ Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkah dalam analisis data model interaktif Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 244.

⁷⁵ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 355.

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.⁷⁶

Langkah-langkah reduksi data adalah: 1) Identifikasi satuan (unit), yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian; 2) Membuat ringkasan, membuat koding (memberikan kode pada setiap satuan agar supaya dapat ditelusuri data atau satuannya berasal dari sumber mana), menggolongkan sesuai gugusan data dan membuat catatan-catatan.⁷⁷ Pengkodean dalam fokus penelitian ini adalah:

- a. Perencanaan layanan bimbingan konseling dengan kode PrLBK,
- b. Pengorganisasian layanan bimbingan konseling dengan kode PoLBK,
- c. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling dengan kode PILBK,
- d. Evaluasi layanan bimbingan konseling dengan kode ELBK.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian sampai pada pembuatan laporan yang berkaitan dengan data-data yang menyangkut dengan

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 247.

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2011), 288.

manajemen layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nuris Jember tahun pelajaran 2016/2017.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya. Hal ini dilakukan untuk melakukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya pemberian kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁸

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan yang terkait dengan manajemen layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam kegiatan analisis data dalam penelitian ini. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga selalu diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁹

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 250.

⁷⁹ *Ibid.*, 253.

Langkah menarik kesimpulan dalam praktiknya menyatu dalam kegiatan yang merupakan siklus reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Maksudnya dalam setiap langkah tersebut pengambilan kesimpulan selalu dilakukan dari awal penelitian telah mulai dibuat proposisi-proposisi kemudian setelah itu disambung menjadi pernyataan yang lebih abstrak tingkatannya.⁸⁰

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan dan bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan data-data yang kuat. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data-data yang valid dan konsisten saat peneliti berada dalam lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Alasan peneliti menggunakan ketiga analisis tersebut adalah ingin mengambil data-data pokok dan menyajikan data yang disusun dengan cara naratif dan sesuai dengan analisis data penelitian yang menggunakan teknik analisis deskriptif naratif, kemudian memberi kesimpulan dari data-data yang diperoleh.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang

⁸⁰ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), 27.

didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari keempat kriteria tersebut peneliti menggunakan kriteria kepercayaan (kredibilitas). Penerapan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dari kriteria kredibilitas ada tujuh teknik pemeriksaan yaitu, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Untuk melakukan uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sedangkan untuk uji validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara membandingkan dan mengecek baik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁸¹

⁸¹ Moleong, *Metode Penelitian*, 330.

2. Triangulasi Metode

Sedangkan triangulasi metode adalah penggunaan beragam metode atau teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.⁸² Dalam triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan; 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁸³

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya, sehingga data yang sudah di dapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan ialah tahap pra-lapangan, dan tahap pkerjaan lapangan.

1. Tahap pra-lapangan

Tahap yang dilakukan pada tahap pra-lapangan antara lain :

- a. Menyusun rencana penelitian,
- b. Menentukan objek penelitian,
- c. Melakukan peninjauan objek penelitian,
- d. Mengajukan judul kepada jurusan,

⁸² D'jaman dan Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

⁸³ Moleong, *Metode Penelitian*, 331.

- e. Menyusun metode penelitian,
 - f. Meninjau kajian pustaka,
 - g. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing,
 - h. Mengurus perijinan,
 - i. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian pada objek,
 - b. Memasuki lapangan objek penelitian,
 - c. Mencari informasi atau data dari nara sumber yang telah ditentukan,
 - d. Melakukan pengumpulan data,
 - e. Menganalisis data dengan prosedur yang telah ditentukan.
3. Tahap akhir penelitian (analisis data)
- a. Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh, disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian,
 - b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Sehingga mudah untuk dipahami,
 - c. Verifikasi/penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.⁸⁴

⁸⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Nurul Islam (SMA Nuris) Jember. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang objek penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember

Sekolah Menengah Atas Nurul Islam (SMA Nuris) Jember merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1989, berlokasi di desa Antirogo di bawah naungan “Yayasan Darussalam” yang diasuh oleh KH. Muhyiddin Abdusshomad.

Setelah sukses mendirikan SMP Nuris pada tahun 1983, banyak wali murid yang menginginkan putra putrinya melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (SMA) dan tetap mondok di pesantren. KH. Muhyiddin Abdusshomad menyadari kebutuhan masyarakat dan wali santri akan lembaga pendidikan tingkat lanjut. Menyikapi kelanjutan pendidikan siswa SMP Nuris ke jenjang berikutnya maka didirikanlah SMA Nuris Jember pada tahun 1989.

Tujuan utama pendirian SMA Nuris adalah menjadi wadah bagi pelajar lulusan SMP untuk mendalami berbagai bidang ilmu, khususnya ilmu agama dan ilmu umum. SMA Nuris pertama kali dinahkodai oleh kepala sekolah yang bernama Ponco Setiono, kemudian dilanjutkan kepala sekolah

kedua Drs. Achmad Salim, kepala sekolah ketiga Ahmad Sahlan, kepala sekolah keempat Drs. Haryono, kepala sekolah kelima Suwandi, S.Pd., kepala sekolah keenam Muh. Soleh Samroji, kepala sekolah ketujuh Muhammad Faisol, M.Ag., dan saat ini SMA Nuris dipimpin oleh Gus Robith Qoshidi, Lc.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam mencetak siswa berprestasi, Gus Robith Qoshidi, Lc terus berpikir dan berinovasi. Pertama, dengan membentuk LBB (Lembaga Bimbingan Belajar) dilakukan pada sore hari. LBB dibentuk untuk menjawab tantangan dan memudahkan siswa-siswinya melanjutkan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta. Dengan memberi bekal kemampuan, banyak siswa SMA Nuris berhasil diterima diberbagai perguruan tinggi bergengsi.

Setelah sukses dengan inovasi LBB-nya, Gus Robith tidak berhenti membuat terobosan. Untuk memperkuat pengetahuan ilmu sains, dibentuklah Madrasah Sains (M-Sains). Terobosan kali ini kembali sukses dan mencatatkan tinta emas. Berbagai prestasi yang diraih diantaranya, juara 1 dan 2 olimpiade Fisika se-keresidenan besuki 2015 (Umi Larhifah dan Sinta Dewi), juara 2 olimpiade Kimia se-Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Politeknik Negeri Malang 2015 (Yahya dan M.Rifki), juara 1 olimpiade Bahasa Indonesia tingkat Jawa Timur yang diselenggarakan oleh UNEJ 2015 (Maushulur Rohman), dan yang terakhir juara 3 robotika se- Jawa Bali di Unibraw Malang 2015 (Sinta Dewi, Abdul Wahab, dan Rohul Ihsan).

Pengembangan bahasa Arab dan Inggris juga dilesenggarakan di SMA Nuris Jember dibawah LPBA dan LPBI. Ada dua program utama yang pertama yaitu di bidang *conversation* (percakapan): ECC (*English Conversation and Comunication*) dan ACC (*Arabic Conversation and Comunication*). Program ini untuk mendidik siswa agar mampu berbicara menggunakan bahasa Inggris dan Arab dalam keseharian.

Kedua di bidang grammar, SMA Nuris menyelenggarakan ekskul TOEFL. Dengan diadakannya program tersebut beberapa siswa bias meraih juara lomba pidato tiga bahasa, lomba pidato bahasa Arab 2014 meraih juara 1 (Ahmad Syahroni), lomba pidato bahasa Inggris 2015 meraih juara harapan 2 (Marthania), lomba pidato bahasa Indonesia meraih juara 3 (Husnul Hotimah).

Program ekskul juga mendapat perhatian yang memadai, sehingga beberapa siswa SMA Nuris Jember mengukir prestasi di lomba tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Siswa SMA Nuris tahun 2015 terpilih sebagai anggota paskab Jember (M. Roqib Al-Habib), dan meraih juara 1 lomba pramuka se-Jawa (M. Irwan).⁸⁵

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember

a. Visi

Menciptakan insan yang berprestasi, kompetitif, berakhlak mulia, bertaqwa, dan berbudaya Islam.

⁸⁵ Sumber data, *Dokumentasi SMA Nuris, Jember*, 26 September 2016.

b. Misi

1. Meningkatkan profesionalisme dan membina kreatifitas pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
2. Membiasakan perilaku yang berakhlakul karimah.
3. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran.
4. Membiasakan ritualitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menumbuhkembangkan kreasi seni dan tradisi Islam.
6. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.

c. Tujuan

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁸⁶

3. Denah Lokasi Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember

Adapun denah lokasi di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember sebagaimana dalam lampiran 1.

4. Struktur Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, hingga

⁸⁶ Sumber data, *Dokumentasi SMA Nuris*, Jember, 26 September 2016.

jas tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Adapun struktur organisasi SMA Nuris Jember sebagaimana dalam lampiran 2.

5. Data siswa yang melakukan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember

Data siswa yang melakukan bimbingan konseling di SMA Nuris Jember terdapat pada table berikut.

Table 4.1

Data siswa yang melakukan bimbingan konseling di SMA Nuris Jember

No	Hari/ Tanggal	Nama	Kelas	Keterangan
1	Selasa, 27-09-2016	M. R.	XI IPA 2	Pulang tidak izin
		M. M. R.	XI IPS 3	Tidak ikut upacara
		B. R. H.	XI IPA 2	Kasus pemukulan
2	Jum'at, 30-09-2016	By.	XII IPA 1	Semangat belajar menurun
		S. K. A.	XI IPA 2	Bimbingan penerimaan biayasiswa
3	Senin, 03-10-2016	D. W.	XI IPS 2	Bimbingan karier
4	Rabu, 05-10-2016	Cv.	XI IPS 3	Kasus pemukulan
		Ty.	XI IPA 2	Melanggar tata tertib
5	Kamis, 06-10-2016	A. A.	XI IPS 3	Berbohong tentang perizinan
6	Sabtu,	Wd.	XI IPA 2	Konsultasi

	08-10-2016			
7	Selasa, 11-10-2016	T. D.	XI IPS 2	Melanggar tata tertib
8	Kamis, 13-10-2016	Mt.	XII IPA 1	Bimbingan kelompok
		Rq.		
		By.		
9	Jum'at, 14-10-2016	P. D.	XI IPA 2	Home visit
10	Senin, 17-10-2016	L. A.W.	XI IPS 1	Bimbingan kelompok
		M. N.		
		F. A.		
		M. A. S.		
11	Rabu, 19-10-2016	Br.	XI IPA 2	Telat
12	Kamis, 20-10-2016	Wd.	XI IPA 2	Telat
13	Sabtu, 22-10-2016	S. A. M.	XI IPS 2	Bimbingan prestasi
14	Selasa, 25-10-2016	S. M.	XI IPA 1	Melanggar tata tertib

(Sumber data: Dokumentasi SMA Nuris Jember Tahun 2016)

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan

mendukung untuk mengeksplorasikan dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

1. Perencanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nuris Jember

Perencanaan meliputi menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan. Perencanaan sangat mempengaruhi keberhasilan proses dan hasil suatu tujuan. Jadi dalam tahap awal ini bimbingan konseling merumuskan tujuan, kemudian menentukan program yang akan diselenggarakan demi tercapainya tujuan bimbingan konseling di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana perencanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nuris Jember. Seperti yang dilihat di lapangan bahwasannya perencanaan yang dilakukan di SMA Nuris Jember sudah berjalan dengan baik, seperti halnya program tahunan, program semester dan program harian. Misalnya program harian yang dilaksanakan setiap hari, dimana siswa yang prestasinya menurun atau meningkat dan memiliki permasalahan yang lain dapat dikonsultasikan dengan guru bimbingan konseling melalui perseorangan atau kelompok.⁸⁷

Sesuai data yang diperoleh oleh peneliti tentang perencanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di

⁸⁷ *Observasi*, SMA Nuris Jember, 26 September 2016.

di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam (SMA Nuris) Jember melalui wawancara kepada Robith Qoshidi selaku kepala SMA Nuris Jember, hasil wawancaranya sebagai berikut:

Peran saya sebagai kepala sekolah, mengumpulkan guru BK pada awal tahun untuk menyusun program BK kedepannya itu selama satu tahun, penyusunannya itu melalui program tahunan dan program semester. Jadi diawal tahun pembelajaran perencanaan layanan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam (SMA Nuris) Jember ini sudah tersusun di dalam program tahunan dan program semester. Dengan adanya perencanaan tersebut saya bilang kepada guru-guru BK agar bisa berkoordinasi dengan guru kelas, wali kelas, waka kesiswaan dan juga berkoordinasi dengan waka kurikulum bagaimana sekiranya supaya siswa kita menjadi lebih baik.⁸⁸

Pemaparan di atas ditambah dengan pernyataan Sofyan Arie Wijaya selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

Dalam perencanaan layanan bimbingan konseling kita menentukan tujuan terlebih dahulu, kemudian menyusun program-program yang nantinya akan kita laksanakan. Program tersebut berupa program tahunan, program semester dan program harian yang berbentuk jurnal. Biasanya perencanaan tersebut dilakukan di awal tahun yang dihadiri oleh kepala SMA Nuris, saya (waka kesiswaan), dan guru bimbingan konseling.⁸⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibtisama Ulatah Da'iyah selaku guru bimbingan konseling dalam wawancara yang peneliti lakukan, beliau mengatakan:

Perencanaan layanan bimbingan konseling dibuat setiap awal tahun, Setiap sebelum orientasi kita sudah menyusun perencanaan bimbingan konseling. Sebelum membuat program kita identifikasi dulu kebutuhan siswa, kemudian menyusun program, dan

⁸⁸ Robith Qoshidi, *wawancara*, Jember, 11 Oktober 2016.

⁸⁹ Sofyan Arie Wijaya, *wawancara*, 27 Oktober 2016.

mengesahkan kepada kepala sekolah. Program yang dihasilkan yaitu program tahunan berupa silabus, program semester berupa rencana pelaksanaan layanan, dan program harian yang dalam bentuk jurnal. Untuk bimbingan yang bersifat pencegahan kita masukkan dalam program tahunan, program semester, dan program harian dengan jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, dan bimbingan kelompok. Untuk konseling yang bersifat penanganan kita masukkan dalam program harian dengan jenis layanan konseling kelompok dan konseling perorangan. Sehingga yang dilakukan BK sudah di agendakan dengan detail.⁹⁰

Hal tersebut diperkuat oleh Ach. Dhobit Arief Rifqi selaku guru bimbingan konseling sebagai berikut:

Tentunya sebelum melaksanakan program kita harus merencanakan terlebih dahulu. Perencanaan tersebut kita buat ketika awal tahun. Kita merencanakan program tahunan, program semester, dan juga program harian dalam bentuk jurnal. Sebelum menyusun program kita menyusun tujuan BK terlebih dahulu. Karena peran BK di sini tidak hanya membimbing siswa, akan tetapi juga menertibkan siswa. Untuk bimbingan yang bersifat pencegahan kita masukkan ke dalam program tahunan, semester, dan harian. Untuk penanganan (kuratif) kita masukkan ke dalam program harian berupa jurnal.⁹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam layanan bimbingan konseling yang dilakukan di SMA Nuris Jember dilakukan dengan berbagai rincian yaitu dengan menyusun tujuan BK kemudian penyusunan program yang dituangkan dalam program tahunan berupa silabus, program semester berupa Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), dan program harian berupa jurnal. Sebelum menyusun program, yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, kemudian menyusun program, dan mengesahkan kepada kepala sekolah. Perencanaan

⁹⁰ Ibtis Ulitari Da'iyah, *wawancara*, Jember, 26 September 2016.

⁹¹ Ach. Dhobit Arief Rifqi, *wawancara*, Jember, 11 Oktober 2016.

bimbingan yang bersifat preventif dikategorikan dalam program tahunan, program semester, dan program harian. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rencana Bimbingan yang Bersifat Pencegahan (Preventif)

No	Silabus BK	RPL BK	Jenis Layanan	Bidang Bimbingan	Fungsi Layanan
1		Madrasahku	Orientasi	Pribadi dan Sosial	Pemahaman dan pencegahan
2	Tata tertib madrasah	Tata tertib madrasah	Orientasi	Pribadi dan Sosial	Pemahaman dan Pencegahan
3	Pemahaman diri	Pemahaman diri	Informasi dan Bimbingan Kelompok	Pribadi dan Sosial	Pemahaman dan Pencegahan
4	Mengenal 8 kecerdasan Manusia	Mengenal 8 kecerdasan Manusia	Informasi dan Bimbingan Kelompok	Pribadi dan Sosial	Pemahaman, Pencegahan, dan Pengembangan
5	Konsep diri remaja	Konsep diri remaja	Informasi dan Bimbingan Kelompok	Pribadi dan Sosial	Pemahaman, Pencegahan, dan Pengembangan
6	Motivasi dasar prestasi	Motivasi dasar prestasi	Informasi dan Bimbingan Kelompok	Pribadi dan Sosial	Pemahaman dan pencegahan
7	Komunikasi dan hubungan antar pribadi	Komunikasi dan hubungan antar pribadi	Informasi dan Bimbingan Kelompok	Pribadi dan Sosial	Pemahaman dan pencegahan
8	Nilai-nilai kehidupan	Nilai-nilai kehidupan	Informasi dan Bimbingan Kelompok	Pribadi dan Sosial	Pemahaman, Pencegahan, dan Pengembangan
9	Psikologi Remaja	Psikologi Remaja	Informasi dan Bimbingan Kelompok	Pribadi dan Sosial	Pemahaman dan pencegahan
10	Sulit belajar	Sulit belajar	Informasi dan Bimbingan Kelompok	Pribadi dan Sosial	Pemahaman dan pencegahan

11	Mengenal Perguruan Tinggi	Mengenal Perguruan Tinggi	Informasi dan Bimbingan Kelompok	Pribadi dan Sosial	Pemahaman dan pencegahan
12	Penjurusan di SMA	Penjurusan di SMA	Informasi, Penempatan dan Penyaluran	Pribadi dan Sosial	Pemahaman dan pencegahan
13	Bekerja sebagai panggilan hidup	Bekerja sebagai panggilan hidup	Informasi, Penempatan dan Penyaluran	Pribadi dan karier	Pemahaman dan pencegahan

Sedangkan konseling yang bersifat kuratif dikategorikan dalam program harian dengan jenis layanan konseling kelompok dan layanan konseling perorangan.

Dari penelitian tersebut peneliti memperoleh data berupa tujuan BK di SMA Nuris Jember, program tahunan dan program semester dari guru bimbingan konseling terkait dengan perencanaan layanan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember. Data tersebut terdapat dalam lampiran 3.

2. Pengorganisasian layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nuris Jember

Personil pelaksanaan bimbingan konseling adalah *stakeholders* yang terkait dalam organisasi bimbingan konseling. Pada umumnya *stakeholders* yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling, wali kelas, dan guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nuris Jember. Seperti yang dilihat di lapangan bahwasannya dalam pengorganisasian layanan bimbingan konseling semua *stakeholders* bekerjasama dengan baik, seperti halnya wali kelas yang selalu berkoordinasi dengan guru bimbingan konseling, saling memberikan saran dan pengarahan apabila ada permasalahan siswa yang sulit dipecahkan.⁹²

Dalam organisasi bimbingan konseling konselor bekerjasama dengan semua *stakeholders* terutama wali kelas, karena wali kelas adalah guru yang paling memahami perkembangan siswa baik dalam belajar, pribadi, maupun sosial.

Berikut ini hasil wawancara mengenai pengorganisasian layanan bimbingan konseling dengan Robith Qoshidi selaku kepala SMA Nuris Jember sebagai berikut:

Dalam pengorganisasian BK saya tentunya berada di bagian atas karena saya kepala sekolah. Tapi kalau dalam ruang lingkup yayasan di atas saya ada ketua yayasan. Kemudian di bawah saya ada waka kesiswaan, waka kurikulum, waka sarpras, dan waka humas. BK berada di jalur intruksi dengan waka kesiswaan.⁹³

Pemaparan di atas ditambah dengan pernyataan Ibtisul Ulatari Da'iyah selaku guru bimbingan konseling sebagai berikut:

⁹² *Observasi*, SMA Nuris Jember, 26 September 2016.

⁹³ Robith Qoshidi, *wawancara*, Jember, 11 Oktober 2016.

Untuk BK di SMA Nuris koordinator dan anggota tidak ada. BK di sini berada di atasnya wali kelas tapi berada di bawah waka kesiswaan. Jadi kalau ada apa-apa kita koordinasi dengan waka kesiswaan kemudian lapor ke kepala sekolah. Di sini guru BK ada dua yaitu saya dan bapak Rifki, untuk kelas X ditangani oleh bapak Rifki, untuk kelas XI dan kelas XII supaya lebih mudah penanganannya ditanggung lebih kepada saya, kecuali kalau ada kasus-kasus baru yang mungkin pak Rifki butuh bantuan saya tidak masalah, jadi kita saling melengkapi.⁹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sofyan Arie Wijaya selaku waka kesiswaan dalam wawancara yang peneliti lakukan, beliau mengatakan:

Yang termasuk personel BK di sini meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK. Kepala sekolah sebagai pengawas BK. Biasanya guru BK berkoordinasi dengan saya (waka kesiswaan). Sedangkan wali kelas dan guru mata pelajaran melapor ke guru BK jika ada permasalahan. Hasil dari layanan bimbingan konseling oleh guru BK di laporkan kepada kepala sekolah.⁹⁵

Hal tersebut diperkuat oleh Ach. Dhobit Arief Rifqi selaku guru bimbingan konseling sebagai berikut:

Dalam pengorganisasian BK tidak ada ketua atau koordinator karena guru BK hanya dua orang jadi kita saling membantu dan berkoordinasi. Yang ada dalam struktur seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK dan wali kelas semua melaksanakan tugasnya mengawasi siswanya dan saling berkoordinasi dengan antar satu dengan yang lain. Bapak Robith selaku kepala sekolah selalu mengawasi guru BK, dan kita sebagai guru BK memberikan laporan setiap bulannya kepada kepala sekolah, waka kesiswaan selalu berkoordinasi dengan kami apabila ada suatu permasalahan yang belum terpecahkan, dan wali kelas juga berkoordinasi dengan kami dan melapor apabila ada siswanya yang mempunyai masalah, entah itu melanggar tata tertib atau prestasinya menurun tak luput dari itu

⁹⁴ Ibtisulatari Da'iyah, *wawancara*, Jember, 26 September 2016.

⁹⁵ Sofyan Arie Wijaya, *wawancara*, 27 Oktober 2016.

guru mata pelajaran juga ikut membantu dalam membimbing siswa di kelas.⁹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian dalam layanan bimbingan konseling yang dilakukan di SMA Nuris Jember konselor bekerjasama dengan semua *stakeholders*, yang tercantum dalam struktur organisasi BK adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru bimbingan konseling dan wali kelas serta guru mata pelajaran, semua selalu saling berkoordinasi namun, yang lebih sering berkoordinasi dengan guru BK adalah wali kelas karena wali kelas adalah guru yang paling memahami perkembangan siswa baik dalam belajar, pribadi, maupaun sosial. Jadi semua *stakeholders* di SMA Nuris Jember melaksanakan tugas masing-masing dengan baik dan saling berkoordinasi agar mereka bisa membimbing siswa menjadi lebih baik lagi. Dari penelitian tersebut peneliti memperoleh data berupa struktur organisasi dari guru bimbingan konseling terkait dengan pengorganisasian layanan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam (SMA Nuris) Jember. Data tersebut terdapat dalam lampiran 4.

3. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nuris Jember

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari manajemen layanan bimbingan konseling. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling ini,

⁹⁶ Ach. Dhobit Arief Rifqi, *wawancara*, Jember, 11 Oktober 2016.

semua personel pelaksana menjalankan tugas masing-masing berdasarkan program yang telah ditetapkan dalam perencanaan bimbingan konseling seefektif mungkin.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nuris Jember. Dalam observasi yang peneliti lakukan bahwasannya:

- a. Peneliti mengamati siswa dipanggil satu-persatu oleh guru BK untuk diberikan bimbingan,
- b. Peneliti mengamati ada beberapa siswa yang datang untuk melakukan bimbingan mengenai penurunan atau peningkatan prestasi ataupun permasalahan lain yang dialaminya,
- c. Peneliti mengamati guru BK memberikan bimbingan kepada siswa XII untuk pemilihan jurusan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan sesuai dengan prestasi, bakat, dan minat siswa.⁹⁷

Sesuai data yang diperoleh oleh peneliti tentang pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam (SMA Nuris) Jember. Menurut Robith Qoshidi selaku kepala sekolah mengatakan :

⁹⁷ *Observasi*, SMA Nuris Jember, 24 Oktober 2016.

Pelaksanaan dalam BK yang pertama, menangani siswa yang bermasalah, siswa yang kurang motivasi, siswa yang berprestasi. Yang kedua, sosialisasi yang ditujukan untuk kelas X agar mereka mengetahui berbagai program dan dapat meningkatkan bakat dan minat siswa sehingga siswa bisa memilih program apa saja yang sesuai dengan bakat dan minat siswa itu sendiri.⁹⁸

Pemaparan di atas ditambah dengan pernyataan Ibtu Ulatari Da'iyah selaku guru bimbingan konseling sebagai berikut:

Pelaksanaan program yang dilakukan oleh BK dengan melakukan berbagai layanan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mencegah siswa melakukan perbuatan menyimpang. Untuk satuan layanan biasanya kita menyesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Misalnya kita melaksanakan kegiatan tahunan dengan jenis layanan orientasi, disitu kita mengenalkan sekolah dan tata tertib serta mengundang kepolisian untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba dan seks bebas sebagai bentuk pencegahan agar siswa siswi tahu bagaimana bahaya dan dampaknya. Untuk menangani siswa yang bermasalah kita melakukan jenis layanan konseling perorangan atau konseling kelompok dan bisa dilakukan kapan saja, karena kita tidak mempunyai jam masuk. Jika ada siswa melakukan kesalahan biasanya kita memberi teguran dahulu, jika mengulangi kita memberi peringatan, jika dia mengulangi lagi maka kita akan memberi hukuman. Beda halnya dengan siswa yang tidak bermasalah atau siswa yang berprestasi, mereka bisa datang kapan saja dan kami siap memberikan arahan dan motivasi. Sedangkan bimbingan kelompok dilaksanakan ketika ada sekelompok siswa yang merasa mempunyai permasalahan umum dan perlu bimbingan, misalnya untuk menentukan jurusan di kelas XI maupun untuk menentukan jurusan ketika mereka akan melanjutkan ke bangku perkuliahan, mereka bisa datang sendiri atau dipanggil oleh guru BK untuk diberikan layanan penempatan dan penyaluran.⁹⁹

Sementara itu Diana Retno selaku guru wali kelas XI IPA 2 mengatakan:

⁹⁸ Robith Qoshidi, *wawancara*, Jember, 11 Oktober 2016.

⁹⁹ Ibtu Ulatari Da'iyah, *wawancara*, Jember, 26 September 2016.

Saya selaku wali kelas harus mengerti bagaimana kondisi siswa di kelas saya. Kalau misalnya ada masalah biasanya anak-anak bilang ke saya atau langsung ke bu Ibt. Kalau ada pelanggaran atau penurunan nilai di kelas saya kalau tidak bisa saya tangani saya serahkan ke bu Ibt. Setelah ditangani tetap saya pantau, saya tanya bagaimana perkembangannya, apa perlu dipanggilkan orang tua, akan tetapi kalau masalahnya sudah selesai tidak perlu dipanggilkan orang tua.¹⁰⁰

Ach. Dhobit Arief Rifqi selaku guru bimbingan konseling juga menambahkan:

Kita sebagai guru BK sudah melaksanakan program BK di awal tahun yaitu dengan memberikan layanan orientasi kepada peserta didik baru dengan tujuan pengenalan lingkungan, tata tertib, dan sebagainya. Kita juga mengundang pihak kepolisian untuk menjelaskan tentang bahaya narkoba dan obat terlarang lainnya. Untuk siswa yang berprestasi kita selalu memberikan motivasi agar mereka tetap dalam prestasinya. Untuk siswa yang berprestasi kita mempunyai program sendiri yaitu M-Sains (Madrasah Sains) untuk membidangi anak-anak yang berprestasi di bidang sains dan untuk ekstrakurikuler berarti yang non-sains dan disitu ada pembimbingnya masing-masing. Kalau misalnya dalam program tersebut merasa ada yang prestasinya menurun atau tidak ada kemajuan sama sekali di situlah peran kita untuk membimbing mereka. Jadi tidak menutup kemungkinan kalau kesuksesan mereka atas bimbingan guru BK dan guru lainnya. Jadi kita melaksanakan layanan-layanan BK dan kegiatan pendukung sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁰¹

Indana Zulfa Maghfiroh selaku siswa kelas XII SMA Nuris Jember mengatakan:

Saya sering datang ke ruang BK untuk konsultasi, kadang sendirian kadang juga bersama teman-teman. Biasanya kalau konsultasi itu ketika ada jam kosong atau ketika istirahat. Yang saya konsultasikan itu kebanyakan tentang nilai saya yang turun atau nilai saya yang tidak meningkat, kalau sekarang yang saya konsultasikan tentang jurusan yang akan saya ambil untuk meneruskan jenjang pendidikan

¹⁰⁰ Diana Retno, *wawancara*, Jember, 24 Oktober 2016.

¹⁰¹ Ach. Dhobit Arief Rifqi, *wawancara*, Jember, 11 Oktober 2016.

yaitu kuliah. Kalau untuk nilai yang turun terkadang kita konsultasi dulu ke wali kelas, setelah itu dapat arahan dari wali kelas saya juga disuruh konsultasi ke BK.¹⁰²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program layanan bimbingan konseling di SMA Nuris Jember, untuk bimbingan yang bersifat preventif meliputi layanan orientasi yang dilaksanakan ketika siswa baru masuk sekolah dalam bentuk pengenalan lingkungan sekolah, organisasi yang ada di sekolah, tata tertib, dan peran layanan bimbingan konseling, serta sosialisasi dari kepolisian. Kemudian layanan informasi berupa bakat dan minat siswa atau informasi-informasi lain yang dibutuhkan siswa. Layanan pembelajaran untuk membantu siswa menghadapi kesulitan belajar, layanan bimbingan kelompok untuk mengarahkan kehidupan sehari-hari siswa, serta layanan penempatan dan penyaluran yang ditujukan kepada siswa kelas X ketika penjurusan untuk naik ke kelas XI, dan untuk kelas XII penjurusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya yaitu perkuliahan. Sedangkan layanan konseling yang bersifat kuratif berupa layanan konseling perorangan dan konseling kelompok yang dilaksanakan ketika ada siswa yang bermasalah. Karena layanan bimbingan konseling tidak mempunyai jam masuk untuk kegiatan harian, biasanya siswa dipanggil satu-satu atau per kelompok, atau mereka bisa datang langsung ke ruang BK ketika ada jam kosong atau ketika istirahat. Jadi layanan bimbingan konseling menyesuaikan dengan

¹⁰² Indana Zulfa Maghfiroh, *wawancara*, Jember, 11 Oktober 2016.

kebutuhan siswa. Dari penelitian tersebut peneliti memperoleh data berupa nama-nama serta permasalahan terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam (SMA Nuris) Jember. Data tersebut terdapat dalam lampiran 5.

4. Evaluasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nuris Jember

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling.

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwasannya terdapat evaluasi proses dan evaluasi hasil dari layanan-layanan bimbingan konseling di SMA Nuris Jember. Dari evaluasi tersebut menghasilkan laporan yang akan diserahkan oleh guru BK kepada kepala SMA Nuris ketika akhir bulan atau awal bulan.¹⁰³

Berikut ini hasil wawancara mengenai evaluasi layanan bimbingan konseling dengan Ibtisul Ulatah Da'iyah selaku guru bimbingan konseling sebagai berikut:

Untuk evaluasi biasanya kita mengevaluasi dengan bapak kepala sekolah dan diminta laporannya setiap satu bulan sekali. Dan kalau ada kendala maka kita langsung membahas bersama di rapat struktural yang diadakan di akhir bulan atau awal bulan. Dalam rapat tersebut kita juga membahas kegiatan apa saja yang sudah kita lakukan selama satu bulan. Untuk evaluasi hasil, kita melihat kembali kegiatan apa saja yang sudah terlaksana dan perkembangan siswa. Jika beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan berhasil mencapai tujuan, maka kita akan mengembangkan kegiatan tersebut. Jika ada

¹⁰³ *Observasi, SMA Nuris Jember, 24 Oktober 2016.*

kegiatan yang tidak berhasil mencapai tujuan maka kita akan memperbaikinya.¹⁰⁴

Pendapat di atas diperkuat oleh Robith Qoshidi selaku kepala SMA

Nuris sebagai berikut:

Evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan konseling dilaksanakan setiap bulan, guru BK menyerahkan laporan pelayanan dan penanganan siswa kepada kepala sekolah. Laporan itu berisi tentang siapa saja yang melaksanakan bimbingan dan konseling, apa permasalahannya dan bagaimana penyelesaiannya. Kalau misalnya ada siswa yang bermasalah dan tidak bisa diselesaikan oleh guru BK maka, guru BK akan mengadakan konferensi kasus untuk membahas kasus tersebut bersama dengan kepala sekolah.¹⁰⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sofyan Arie Wijaya selaku waka kesiswaan dalam wawancara yang peneliti lakukan, sebagai berikut:

Untuk evaluasi pelayanan bimbingan konseling dilakukan sebulan sekali, di ahir bulan atau di awal bulan dengan menyerahkan laporan pelayanan dan pelaksanaan kepada kepala sekolah. Saya selaku waka kesiswaan tidak ikut melakukan evaluasi karena itu merupakan tugas guru bimbingan konseling.¹⁰⁶

Pemaparan di atas ditambah dengan pernyataan Ach. Dhobit Arief

Rifqi selaku guru bimbingan konseling sebagai berikut:

Evaluasi pelaksanaan BK berupa evaluasi hasil dan proses. Dalam pengevaluasiannya kita selaku guru BK menyerahkan laporan kepada kepala sekolah tentang siapa saja yang sudah masuk dalam bimbingan dan apa saja permasalahannya serta bagaimana penanganannya. Untuk rencana ke depan kita akan membuat raport bagi siswa yang melakukan bimbingan, dalam raport tersebut bisa dilihat perubahannya siswa tersebut menurun atau semakin meningkat prestasinya.¹⁰⁷

¹⁰⁴ Ibtis Ulatri Da'iyah, *wawancara*, Jember, 26 September 2016.

¹⁰⁵ Robith Qoshidi, *wawancara*, Jember, 11 Oktober 2016.

¹⁰⁶ Sofyan Arie Wijaya, *wawancara*, 27 November 2016.

¹⁰⁷ Ach. Dhobit Arief Rifqi, *wawancara*, Jember, 11 Oktober 2016.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses berdasarkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMA Nuris Jember baik layanan bimbingan bersifat preventif atau konseling bersifat kuratif telah menggunakan langkah-langkah pelaksanaan atau pun metode-metode yang tepat, sehingga tujuannya tercapai. Sedangkan evaluasi hasil dari layanan-layanan bimbingan konseling di SMA Nuris Jember baik itu bimbingan yang bersifat preventif maupun konseling yang bersifat kuratif berjalan baik dengan hasil yang memuaskan, karena dengan diadakannya layanan-layanan tersebut dapat membawa dampak positif bagi siswa serta siswa bisa mengenali diri dan bisa membawa dirinya menuju langkah selanjutnya. Dan setiap satu bulan sekali guru BK menyerahkan laporan pelayanan dan penanganan siswa kepada kepala sekolah. Laporan tersebut berisi tentang siapa saja yang melaksanakan pelayanan (bimbingan yang bersifat preventif) dan penanganan (konseling yang bersifat kuratif), apa dan bagaimana pelayanan serta penanganannya. Dan apabila ada suatu kendala yang dialami oleh guru BK, maka guru BK dengan kepada kepala sekolah akan membahas pada rapat struktural yang dilakukan di akhir bulan atau awal bulan. Dari penelitian tersebut peneliti memperoleh data berupa laporan pelayanan dan penanganan siswa dari guru bimbingan konseling terkait dengan evaluasi layanan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam (SMA Nuris) Jember. Data tersebut terdapat dalam lampiran 6.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh peneliti melalui metode observasi, *interview*, dan dokumentasi data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung. Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai *Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam (SMA Nuris) Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*.

1. Perencanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nuris Jember

Perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰⁸

Sedangkan perencanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar adalah suatu kegiatan menentukan sasaran dan alat yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah dilakukan salah

¹⁰⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 2.

satunya yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari perencanaan tersebut akan menghasilkan suatu tujuan dan rencana yang nantinya akan dilaksanakan dalam pelaksanaan bimbingan konseling.

Perencanaan dalam layanan bimbingan konseling yang dilakukan di SMA Nuris Jember dilakukan dengan berbagai rincian yaitu dengan menyusun tujuan BK kemudian penyusunan program yang dituangkan dalam program tahunan berupa silabus, program semester berupa Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), dan program harian berupa jurnal. Sebelum menyusun program, yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, kemudian menyusun program, dan mengesahkan kepada kepala sekolah. Perencanaan bimbingan yang bersifat preventif dikategorikan dalam program tahunan, program semester, dan program harian. Program tersebut berupa: sekolahku, tata tertib, pemahaman diri, mengenal 8 kecerdasan manusia, konsep diri remaja, motivasi dasar prestasi, komunikasi dan hubungan antar pribadi, nilai-nilai kehidupan, psikologi remaja, mengenal perguruan tinggi, penjurusan di SMA Nuris, dan bekerja sebagai panggilan hidup. Sedangkan konseling yang bersifat kuratif dikategorikan dalam program harian dengan jenis layanan konseling kelompok dan layanan konseling perorangan.

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya, bahwasannya perencanaan bimbingan konseling merupakan langkah awal dari proses bimbingan konseling. Dari

langkah awal tersebut akan menghasilkan suatu rencana yang nantinya akan dilaksanakan dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Langkah awal dari perencanaan yaitu:

- a. Menyusun tujuan layanan bimbingan konseling
- b. Menyusun program layanan bimbingan konseling

Kegiatan penyusunan program layanan bimbingan konseling di sekolah, perlu dipersiapkan dengan baik. Persiapan penyusunan program layanan bimbingan konseling di sekolah adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survei, untuk menginventarisasi tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah, serta persiapan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan konseling.

Tahap persiapan penyusunan program layanan bimbingan konseling ini mempunyai arti yang penting untuk menarik perhatian dan minat dalam kegiatan bimbingan konseling di sekolah, serta menentukan tolak ukur program layanan bimbingan konseling. Juga memelihara suasana psikologis yang menguntungkan, karena semua pihak terlibat di dalamnya untuk ikut serta secara aktif berpartisipasi sejak awal kegiatan dalam persiapan penyusunan program. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tahap persiapan adalah seperangkat

kegiatan mengumpulkan berbagai hal yang dibutuhkan untuk penyusunan program dan pengadaan kelengkapannya.¹⁰⁹

Dari hasil temuan yang peneliti peroleh bahwa dalam perencanaan layanan bimbingan konseling yang dilakukan di SMA Nuris Jember dilakukan dengan berbagai rincian yaitu dengan menyusun tujuan BK kemudian penyusunan program yang dituangkan dalam program tahunan berupa silabus, program semester berupa Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), dan program harian berupa jurnal. Sebelum menyusun program, yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, kemudian menyusun program, dan mengesahkan kepada kepala sekolah. Perencanaan bimbingan yang bersifat preventif dikategorikan dalam program tahunan, program semester, dan program harian. Program tersebut berupa: sekolahku, tata tertib, pemahaman diri, mengenal 8 kecerdasan manusia, konsep diri remaja, motivasi dasar prestasi, komunikasi dan hubungan antar pribadi, nilai-nilai kehidupan, psikologi remaja, mengenal perguruan tinggi, penjurusan di SMA Nuris, dan bekerja sebagai panggilan hidup. Sedangkan konseling yang bersifat kuratif dikategorikan dalam program harian dengan jenis layanan konseling kelompok dan layanan konseling perorangan.

¹⁰⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), 28.

2. Pengorganisasian layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nuris Jember

Longenecher secara umum mendefinisikan pengorganisasian sebagai aktivitas menetapkan hubungan antara manusia dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Pengertian ini menjelaskan bahwa pengorganisasian melibatkan orang-orang ke dalam kelompok dan melakukan pembagian kerja diantara anggota kelompok itu untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dalam rangka mencapai tujuan.¹¹⁰

Hal ini sesuai dengan yang telah diterapkan di SMA Nuris bahwa pengorganisasian dalam layanan bimbingan konseling yang dilakukan di SMA Nuris Jember konselor bekerjasama dengan semua *stakeholders*, yang tercantum dalam struktur organisasi BK adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru bimbingan konseling dan wali kelas serta guru mata pelajaran, semua selalu saling berkoordinasi namun, yang lebih sering berkoordinasi dengan guru BK adalah karena wali kelas adalah guru yang paling memahami perkembangan siswa baik dalam belajar, pribadi, maupun sosial. Jadi semua *stakeholders* di SMA Nuris Jember melaksanakan tugas masing-masing dengan baik dan saling berkoordinasi agar mereka bisa membimbing siswa menjadi lebih baik lagi.

¹¹⁰ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, 105.

Adapun teori yang dikemukakan dalam bukunya Syamsu dan Juntika, bahwasannya dalam pengorganisasian layanan bimbingan konseling terdapat personel pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang merupakan segenap unsur yang terkait dalam organigram pelayanan bimbingan konseling dengan koordinator dan guru pembimbing atau konselor sebagai pelaksana utamanya.

- a. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh,
- b. Wakil kepala sekolah bertugas: membantu melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah termasuk pelaksanaan bimbingan konseling,
- c. Koordinator bimbingan konseling,
- d. Guru bimbingan konseling,
- e. Wali kelas,
- f. Guru mata pelajaran.

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya, personel pelaksanaan layanan bimbingan konseling adalah *stakeholders* yang terkait dalam organigram pelayanan bimbingan konseling. Pada umumnya *stakeholders* yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Untuk dapat mengubah siswa menjadi siswa yang berprestasi mereka harus terus memperhatikan siswa dan

melaksanakan masing-masing tugas yang sudah diembankan kepada mereka.¹¹¹

Temuan di atas belum sesuai dengan teori, karena di teori ada 6 temuannya ada 5 karena ada faktor yang menghambat yaitu kurangnya sumber daya manusia sehingga dalam bimbingan konseling tidak ada koordinator ataupun anggota karena jumlah guru BK hanya dua orang.

Dari hasil temuan yang peneliti peroleh pengorganisasian dalam layanan bimbingan konseling yang dilakukan di SMA Nuris Jember konselor bekerjasama dengan semua *stakeholders* yang tercantum dalam struktur organisasi BK yang meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas dan guru mata pelajaran. Semua *stakeholders* melaksanakan tugas masing-masing dengan baik dan saling berkoordinasi. Hasilnya, guru BK bisa membantu siswa siswinya yang bermasalah maupun tidak bermasalah dan juga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Nuris Jember.

3. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nuris Jember

Pelaksanaan program layanan bimbingan konseling di SMA Nuris Jember, untuk bimbingan yang bersifat preventif meliputi layanan orientasi yang dilaksanakan ketika siswa baru masuk sekolah dalam bentuk pengenalan lingkungan sekolah, organisasi yang ada di sekolah, tata tertib,

¹¹¹ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan*, 91-93.

dan peran layanan bimbingan konseling, serta sosialisasi dari kepolisian. Kemudian layanan informasi berupa bakat dan minat siswa atau informasi-informasi lain yang dibutuhkan siswa. Layanan pembelajaran untuk membantu siswa menghadapi kesulitan belajar, layanan bimbingan kelompok untuk mengarahkan kehidupan sehari-hari siswa, serta layanan penempatan dan penyaluran yang ditujukan kepada siswa kelas X ketika penjurusan untuk naik ke kelas XI, dan untuk kelas XII penjurusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya yaitu perkuliahan. Sedangkan layanan konseling yang bersifat kuratif berupa layanan konseling perorangan dan konseling kelompok yang dilaksanakan ketika ada siswa yang bermasalah. Karena layanan bimbingan konseling tidak mempunyai jam masuk untuk kegiatan harian, biasanya siswa dipanggil satu-satu atau per kelompok, atau mereka bisa datang langsung ke ruang BK ketika ada jam kosong atau ketika istirahat. Jadi layanan bimbingan konseling menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Temuan di atas sesuai dengan teori dalam bukunya Dewa Ketut Sukardi bahwa berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Jenis layanan dalam pelaksanaan BK adalah:

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik dapat memahami lingkungan yang baru

dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru.

b. Layanan informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang mempermudah peserta didik dalam menerima dan memahami informasi (informasi pendidikan dan informasi jabatan).

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (penempatan atau penyaluran di dalam kelas, jurusan, kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.

d. Layanan Pembelajaran

Yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

e. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung

secara tatap muka dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari konselor yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari.

g. Layanan Konseling Kelompok

Yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, bergerak, berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok.¹¹²

Temuan di atas sudah sesuai dengan teori di dalam bukunya Sukardi dan Nila yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan program layanan bimbingan konseling di SMA Nuris Jember, untuk bimbingan bersifat preventif meliputi layanan orientasi yang dilaksanakan ketika siswa baru masuk sekolah dalam bentuk pengenalan lingkungan sekolah dan sosialisasi dari kepolisian. Kemudian layanan informasi berupa bakat dan minat siswa atau informasi lain yang dibutuhkan siswa. Layanan pembelajaran untuk membantu siswa menghadapi kesulitan belajar,

¹¹² Sukardi, Nila, *Proses Bimbingan dan Konseling*, 78.

layanan bimbingan kelompok untuk mengarahkan kehidupan sehari-hari siswa, serta layanan penempatan dan penyaluran yang ditujukan kepada siswa kelas X ketika penjurusan untuk naik ke kelas XI, dan untuk kelas XII penjurusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya yaitu perkuliahan. Sedangkan layanan konseling bersifat kuratif berupa layanan konseling perorangan dan konseling kelompok yang dilaksanakan ketika ada siswa yang bermasalah. Karena layanan bimbingan konseling tidak mempunyai jam masuk untuk kegiatan harian, biasanya siswa dipanggil satu-satu atau per kelompok, atau mereka bisa datang langsung ke ruang BK ketika ada jam kosong atau ketika istirahat. Jadi layanan bimbingan konseling menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

4. Evaluasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nuris Jember

Evaluasi proses berdasarkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMA Nuris Jember baik layanan bimbingan bersifat preventif atau konseling bersifat kuratif telah menggunakan langkah-langkah pelaksanaan atau pun metode-metode yang tepat, sehingga tujuannya tercapai. Sedangkan evaluasi hasil dari layanan-layanan bimbingan konseling di SMA Nuris Jember baik itu bimbingan bersifat preventif maupun konseling bersifat kuratif berjalan baik dengan hasil yang memuaskan, karena dengan diadakannya layanan-layanan tersebut dapat membawa dampak positif bagi siswa serta siswa bisa mengenali diri dan

bisa membawa dirinya menuju langkah selanjutnya. Dan setiap satu bulan sekali guru BK menyerahkan laporan pelayanan dan penanganan siswa kepada kepala sekolah. Laporan tersebut berisi tentang siapa saja yang melaksanakan pelayanan bimbingan bersifat preventif dan konseling bersifat kuratif, apa dan bagaimana pelayanan serta penanganannya. Dan apabila ada suatu kendala yang dialami oleh guru BK, maka guru BK dengan kepada kepala sekolah akan membahas pada rapat struktural yang dilakukan di ahir bulan atau awal bulan.

Teori yang ada di dalam bukunya Sukardi dan Nila mengemukakan bahwa untuk mengevaluasi pelaksanaan bimbingan konseling dituntut perangkat alat atau instrumen yang sesuai. Konselor dituntut untuk selalu mengkaji dan menelaah berbagai sumber termasuk buku pegangan tes yang akan digunakan dalam mengevaluasi program. Perangkat alat atau instrumen yang dibutuhkan dalam evaluasi ialah tes dan non-tes. Alat-alat tes seperti, tes prestasi belajar dan tes untuk psikologis (tes intelegensi, tes bakat dan sebagainya). Sedangkan alat non-tes seperti, daftar cek masalah, kuesioner, skala penilaian dan sebagainya.¹¹³

Temuan di atas belum sesuai dengan teori yang ada di dalam bukunya Sukardi dan Nila mengenai evaluasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dilakukan di SMA Nuris Jember karena ada beberapa faktor yang menghambat, yaitu terbatasnya dana layanan

¹¹³ Sukardi, Nila, *Proses Bimbingan dan Konseling*, 99.

bimbingan konseling untuk melengkapi perangkat alat atau instrument untuk pengevaluasian. Dari hasil temuan yang diperoleh peneliti bahwa evaluasi proses berdasarkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMA Nuris Jember baik layanan bimbingan bersifat preventif atau konseling bersifat kuratif telah menggunakan langkah-langkah pelaksanaan atau pun metode-metode yang tepat, sehingga tujuannya tercapai. Sedangkan evaluasi hasil dari layanan-layanan bimbingan konseling di SMA Nuris Jember baik itu bimbingan bersifat preventif maupun konseling bersifat kuratif berjalan baik dengan hasil yang memuaskan, karena dengan diadakannya layanan-layanan tersebut dapat membawa dampak positif bagi siswa serta siswa bisa mengenali diri dan bisa membawa dirinya menuju langkah selanjutnya. Dan setiap satu bulan sekali guru BK menyerahkan laporan pelayanan dan penanganan siswa kepada kepala sekolah. Laporan tersebut berisi tentang siapa saja yang melaksanakan pelayanan bimbingan bersifat preventif dan konseling bersifat kuratif, apa dan bagaimana pelayanan serta penanganannya.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang dilanjutkan dengan analisis data serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam layanan bimbingan konseling yang dilakukan di SMA Nuris Jember dilakukan dengan berbagai rincian yaitu dengan menyusun tujuan BK kemudian penyusunan program yang dituangkan dalam program tahunan berupa silabus, program semester berupa Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), dan program harian berupa jurnal. Sebelum menyusun program, yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, kemudian menyusun program, dan mengesahkan kepada kepala sekolah. Perencanaan bimbingan yang bersifat preventif dikategorikan dalam program tahunan, program semester, dan program harian. Program tersebut berupa: sekolahku, tata tertib, pemahaman diri, mengenal 8 kecerdasan manusia, konsep diri remaja, motivasi dasar prestasi, komunikasi dan hubungan antar pribadi, nilai-nilai kehidupan, psikologi remaja, mengenal perguruan tinggi, penjurusan di SMA Nuris, dan bekerja sebagai panggilan hidup. Sedangkan konseling yang bersifat kuratif dikategorikan dalam program harian dengan jenis layanan konseling kelompok dan layanan konseling perorangan.

2. Pengorganisasian dalam layanan bimbingan konseling yang dilakukan di SMA Nuris Jember konselor bekerjasama dengan semua *stakeholders* yang tercantum dalam struktur organisasi BK yang meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas dan guru mata pelajaran. Semua *stakeholders* melaksanakan tugas masing-masing dengan baik dan saling berkoordinasi. Hasilnya, guru BK bisa membantu siswa siswinya yang bermasalah maupun tidak bermasalah dan juga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Nuris Jember.
3. Pelaksanaan program layanan bimbingan konseling di SMA Nuris Jember, untuk bimbingan yang bersifat preventif meliputi layanan orientasi yang dilaksanakan ketika siswa baru masuk sekolah dalam bentuk pengenalan lingkungan sekolah dan sosialisasi dari kepolisian. Kemudian layanan informasi berupa bakat dan minat siswa atau informasi lain yang dibutuhkan siswa. Layanan pembelajaran untuk membantu siswa menghadapi kesulitan belajar, layanan bimbingan kelompok untuk mengarahkan kehidupan sehari-hari siswa, serta layanan penempatan dan penyaluran yang ditujukan kepada siswa kelas X ketika penjurusan untuk naik ke kelas XI, dan untuk kelas XII penjurusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya yaitu perkuliahan. Sedangkan layanan konseling yang bersifat kuratif berupa layanan konseling perorangan dan konseling kelompok yang dilaksanakan ketika ada siswa yang bermasalah. Karena layanan bimbingan konseling tidak mempunyai jam masuk jadi,

siswa dipanggil satu-satu atau per kelompok, atau mereka bisa datang langsung ke ruang BK ketika ada jam kosong atau ketika istirahat. Jadi layanan bimbingan konseling menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

4. Evaluasi proses berdasarkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMA Nuris Jember baik layanan bimbingan bersifat preventif atau konseling bersifat kuratif telah menggunakan langkah-langkah pelaksanaan atau pun metode-metode yang tepat, sehingga tujuannya tercapai. Sedangkan evaluasi hasil dari layanan-layanan bimbingan konseling di SMA Nuris Jember baik itu bimbingan bersifat preventif maupun konseling bersifat kuratif berjalan baik dengan hasil yang memuaskan, karena membawa dampak positif bagi siswa serta siswa bisa mengenali diri dan bisa membawa dirinya menuju langkah selanjutnya. Dan setiap satu bulan sekali guru BK menyerahkan laporan pelayanan dan penanganan siswa kepada kepala sekolah. Laporan tersebut berisi tentang siapa saja yang melaksanakan pelayanan bimbingan bersifat preventif dan konseling bersifat kuratif, apa dan bagaimana pelayanan serta penanganannya.

B. Saran-saran

Setelah peneliti melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi, maka diakhir penulisan ini peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya yang mungkin dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Kepada kepala SMA Nuris Jember untuk tetap menjadi teladan yang baik bagi para guru dan siswa siswinya, juga memotivasi para siswa untuk melaksanakan tata tertib dengan baik, baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Kepada guru bimbingan konseling SMA Nuris Jember untuk selalu memotivasi siswa karena dengan motivasi tersebut secara tidak langsung siswa terdorong untuk melakukan tugasnya sebagai siswa menjadi lebih baik lagi, dan memperhatikan para siswa agar bisa mengatasi seluruh permasalahan siswa baik itu mengenai pelaksanaan tata tertib, prestasi belajar, dan pemahaman diri serta meningkatkan kerjasama dengan para *stakeholders* agar dapat melaksanakan layanan bimbingan konseling dengan baik dan mencapai tujuan BK dengan efisien.
3. Kepada seluruh siswa SMA Nuris Jember untuk selalu mentaati tata tertib dan mendisiplinkan diri dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan di SMA Nuris. Disarankan kepada siswa siswi SMA Nuris untuk lebih sering melaksanakan bimbingan dengan wali kelas atau guru BK agar merasa mantab dan yakin dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan, sehingga ada peningkatan dalam setiap kegiatan yang dilakukan, entah itu dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemah.

Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung:

PT. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi

Aksara.

_____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.

Rineka Cipta.

Aunurrahman. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Departemen Agama Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dimiyati Dan Mudjiono. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djumhur dan Surya. 1997. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV.

Ilmu.

Fauzan, Ahmad. 2011. *Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi*

Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember Tahun Ajaran

2010/2011. Jember: IAIN Jember.

Islamuddin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jember : STAIN Jember Press.

Jember, IAIN. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Marsudi, Saring. 2010. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- MA, Mulyono. 2010. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Narbuko dan Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Partanto dan Al Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prayitno dan Erma Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, Iin. 2013. *Strategi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Kelas XI di SMAN 3 Sragen*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Moh. 2007. *Penilaian Berbasis Kelas*. Jember: Jaya Makmur.
- Salahuddin, Anas. 2010. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Satori dan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana dan Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, Dewa, Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 1988. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi dan Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi dan Sumiati. 1994. *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung:

PT. Remaja Rosdakarya.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung:

Alfabeta.

Uno, HB. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: CV.

Andi.

Wahyudi, Eko. 2012. *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan*

Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Yaketunis Kota

Yogyakarta. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Yusuf dan Nurihsan. 2012. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muzdalifah
NIM : 084 123 015
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 06 Juli 1994
Program Studi/Jurusan : Manajemen Agama Islam/Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

“Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah benar-benar karya asli saya. Kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 27 April 2017
Saya yang Menyatakan,



0000

Muzdalifah
NIM 084 123 015

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	1. Bimbingan Konseling	1. Perencanaan	1. Tujuan program layanan bimbingan konseling 2. Menyusun program layanan bimbingan konseling	1. Informan : a. Kepala sekolah b. Wali kelas c. Guru Bimbingan Konseling d. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif 2. Lokasi penelitian: SMA Nuris Jember 3. Subjek penelitian: a. Guru bimbingan konseling b. Siswa 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. <i>Interview</i> c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: deskriptif kualitatif 6. Keabsahan data: triangulasi sumber Dan triangulasi metode	1. Bagaimana perencanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana pengorganisasian layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 3. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan
	2. Prestasi Belajar	1. Kognitif	1. Prinsip-prinsip pengorganisasian layanan bimbingan konseling 2. Personel dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling 1. Jenis-jenis layanan bimbingan konseling 2. Kegiatan pendukung layanan bimbingan konseling 1. Kriteria penilaian pelaksanaan bimbingan konseling 2. Menyusun instrument evaluasi pelaksanaan bimbingan konseling 1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 2. Pemahaman (<i>komprehention</i>)			

		<p>2. Afektif</p> <p>3. Psikomotorik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Penerapan (<i>aplication</i>) 4. Analisis (<i>analysis</i>) 5. Sintesis (menciptakan, membangun) 6. Evaluasi (<i>evaluation</i>) <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima (<i>receive</i>) 2. Partisipasi 3. Menilai (<i>value</i>) 4. Mengorganisasikan atau menyusun konsep nilai nilai (<i>internalise or characterise values</i>) 5. Pembentukan pola hidup. <ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi 2. Kesiapan 3. Gerakan terbimbing 4. Gerakan terbiasa 5. Gerakan kompleks 6. Penyesuaian pola gerakan 7. Kreativitas 			<p>konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>4. Bagaimana evaluasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p>
--	--	--	--	--	--	---

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

- a. Perencanaan kegiatan layanan bimbingan konseling,
- b. Pengorganisasian kegiatan layanan bimbingan konseling,
- c. Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling,
- d. Evaluasi kegiatan layanan bimbingan konseling.

2. Pedoman Interview

- a. Perencanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar,
- b. Pengorganisasian layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar,
- c. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar,
- d. Evaluasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar.

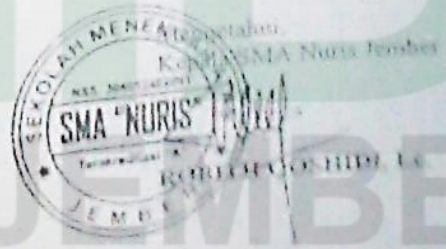
3. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah SMA Nuris Jember
- b. Visi dan Misi SMA Nuris Jember
- c. Denah SMA Nuris Jember
- d. Struktur Organisasi SMA Nuris Jember
- e. Data siswa yang mendapatkan pelayanan bimbingan konseling di SMA Nuris Jember
- f. Foto-foto yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
 Lokasi: Sekolah Menengah Atas Nurul Islam (Nuris) Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TD
1	Kamis, 01 September 2016	Survey lokasi penelitian	<i>[Signature]</i>
2	Senin, 05 September 2016	Menyerahkan surat ijin penelitian	<i>[Signature]</i>
3	Senin, 19 September 2016	Menembusi surat penelitian	<i>[Signature]</i>
4	Senin, 26 September 2016	Observasi dan Interview dengan guru Bimbingan Konseling	<i>[Signature]</i>
5	Senin, 26 September 2016	Meminta data SMA Nuris	<i>[Signature]</i>
6	Selasa, 11 Oktober 2016	Interview dengan Kepala Sekolah	<i>[Signature]</i>
7	Selasa, 11 Oktober 2016	Interview dengan guru Bimbingan Konseling	<i>[Signature]</i>
8	Selasa, 11 Oktober 2016	Interview dengan siswa yang sudah melakukan bimbingan	<i>[Signature]</i>
9	Selasa, 11 Oktober 2016	Meminta data siswa yang sudah melakukan bimbingan konseling	<i>[Signature]</i>
10	Senin, 24 Oktober 2016	Observasi dan Interview dengan wali kelas	<i>[Signature]</i>
11	Senin, 24 Oktober 2016	Interview dengan waka kesiswaan	<i>[Signature]</i>
12	Kamis, 27 Oktober 2016	Melengkapi data-data yang diperlukan	<i>[Signature]</i>
13	Kamis, 27 Oktober 2016	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	<i>[Signature]</i>

Jember, 27 Oktober 2016



IAIN JEMBER

Lampiran 3: Program Tahunan dan Program Semester Bimbingan Konseling di SMA Nuris Jember

SILABUS BIMBINGAN DAN KONSELING (1)

Madrasah : SMA NURIS JEMBER
Mata Pelajaran / Layanan : Bimbingan dan Konseling

Kelas : X (sepuluh)
Semester : 1 / Ganjil

Standar Kompetensi / Tugas Perkembangan =>	Mencapai kematangan dalam peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia dengan cara bersedia mengembangkan keterampilan intelektual untuk menjadi warga masyarakat yang baik
Kompetensi Dasar =>	Siswa mampu mengenal Madrasah secara benar, bersikap terpelajar, dan mampu beradaptasi secara bertanggungjawab, serta menjadi warga Madrasah yang baik sebagai bukti pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia

Materi Layanan	Indikator / Tujuan Layanan	Jenis Layanan	Bidang Bimbingan	Fungsi Layanan
Sekolahku		Orientasi	Pribadi - Sosial	Pemahaman
a. Sekolahku di SMA	Menyadari proses masuk SMA sebagai lingkungan hidup yang penting bagi perkembangan diri			
b. Pengenalan terhadap Madrasah	Mengenal Madrasah sebagai sarana penyesuaian diri untuk mengembangkan aspek intelektual, sikap, dan keterampilan			
c. Pentingnya keseriusan dalam belajar	Memiliki keseriusan dalam belajar untuk berprestasi yang tinggi sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang didasarkan pada iman, rasa takwa, dan akhlak mulia yang telah dikaruniakan dari Tuhan			

Alokasi Waktu dan Sumber Belajar, serta aspek lainnya dapat ditambahkan sendiri oleh guru pembimbing dan dikembangkan lagi dalam Rencana Pelaksanaan Layanan

Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (01)

A	Judul Layanan	Bimbingan dan Konseling
B	Jenis Layanan	Orientasi
C	Bidang Bimbingan	Pribadi dan Sosial
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Layanan	Siswa mampu mengenal sekolah secara benar, bersikap terpelajar, dan mampu beradaptasi secara bertanggungjawab, serta menjadi warga SMA yang baik sebagai bukti pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia
F	Hasil yang Ingin Dicapai	a. Menyadari proses masuk di SMA sebagai lingkungan hidup yang penting bagi perkembangan diri
		b. Mengetahui SMA sebagai sarana penyesuaian diri untuk mengembangkan aspek intelektual, sikap, dan keterampilan
		c. Memiliki keseriusan dalam belajar untuk berprestasi yang tinggi sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang didasarkan pada iman, rasa takwa, dan akhlak mulia yang telah dikaruniakan dari Tuhan
G	Sasaran Kegiatan	Siswa SMA Kelas X
H	Materi Layanan	Sekolahku
		a. Sekolah di SMA Nuris
		b. Pengenalan terhadap SMA
		c. Pentingnya keseriusan dalam belajar
I	Tempat Penyelenggaraan	Ruang Kelas / Sarana & Prasarana SMA / Ruang Bimbingan / Lingkungan SMA / (Menyesuaikan)
J	Waktu / Tanggal	
K	Semester	1 / Ganjil
L	Penyelenggara Layanan	Guru Pembimbing
M	Pihak yang dilibatkan	Waka Madrasah / Guru & Karyawan / Pembina OSIS / (Menyesuaikan)
N	Alat dan Perlengkapan	Data Inventaris Madrasah & Sarana-Prasarana/ Struktur Organisasi SMA / DII (menyesuaikan)
O	Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut	- Evaluasi diri / mengisi lembar kerja / latihan / isian yang ada di dalam buku bimbingan - Pendampingan secara umum dan melakukan salah satu atau lebih jenis layanan (menyesuaikan)

SILABUS BIMBINGAN DAN KONSELING (2)

Madrasah : SMA NURIS JEMBER
Mata Pelajaran / Layanan : Bimbingan dan Konseling

Kelas : X (sepuluh)
Semester : 1 / Ganjil

Standar kompetensi / Tugas Perkembangan =>	<ul style="list-style-type: none"> - Mencapai kematangan dalam beriman dan bertakwakepada Tuhan YME dengan bersyukur bersekolah di lembaga yang tertib dan disiplin - Mencapai kematangan dalam gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan intelektual sehingga menjadi warga masyarakat yang baik, yaitu masyarakat SMA - Mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai yang tergambar dalam sosok pelajar yang melaksanakan tata tertib SMA
Kompetensi dasar =>	Siswa mampu mengenal dan bersedia melaksanakan tata tertib SMA yang berlaku secara benar dan bertanggungjawab sehingga tercapai keseimbangan yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran sebagai bukti pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, mandiri, dan memiliki kesadaran yang tinggi.

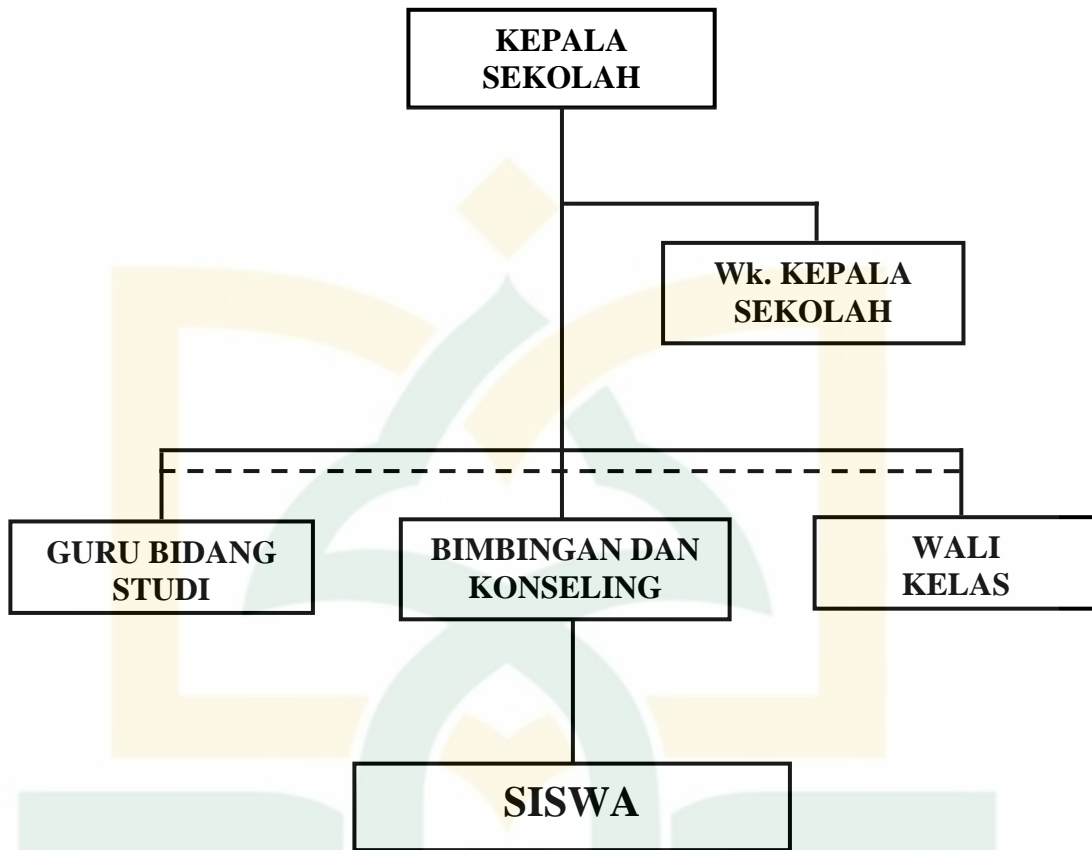
Materi Layanan	Indikator / Tujuan Layanan	Jenis Layanan	Bidang Bimbingan	Fungsi Layanan
Tata tertib Sekolah		Orientasi	Pribadi-Sosial	- Pemahaman - Pencegahan
a. Untuk apa ada tata tertib?	Menyadari arti penting tata tertib dalam kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari perilaku yang tidak dikehendaki oleh aturan yang berlaku			
b. Tata tertib di SMA	Melaksanakan tata tertib yang berlaku di SMA sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dan berperilaku yang terpuji sebagai anggota masyarakat SMA			
c. Hak dan kewajiban siswa	Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai siswa di SMA			

Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (02)

A	Judul Layanan	Bimbingan dan Konseling
B	Jenis Layanan	Orientasi
C	Bidang Bimbingan	Pribadi dan Sosial
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pencegahan
E	Tujuan Layanan	Siswa mampu mengenal dan bersedia melaksanakan tata tertib SMA yang berlaku secara benar dan bertanggungjawab sehingga tercapai keseimbangan yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran sebagai bukti pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, mandiri, dan memiliki kesadaran yang tinggi
F	Hasil yang Ingin Dicapai	<p>a. Menyadari arti penting tata tertib dalam kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari perilaku yang tidak dikehendaki oleh aturan yang berlaku</p> <p>b. Melaksanakan tata tertib yang berlaku di SMA sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dan berperilaku yang terpuji sebagai anggota masyarakat SMA</p> <p>c. Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai siswa di Madrasah sehingga terjadi keseimbangan dalam dan hubungan timbal balik yang menguntungkan antara siswa dan SMA</p>
G	Sasaran Kegiatan	Siswa Kelas X
H	Materi Layanan	Tata tertib SMA
		a. Untuk apa ada tata tertib?
		b. Tata tertib di SMA
		c. Hak dan kewajiban siswa
I	Tempat Penyelenggaraan	Ruang Kelas / Sarana & Prasarana SMA / Ruang Bimbingan / Lingkungan SMA / (Menyesuaikan)
J	Waktu / Tanggal	
K	Semester	1 / Ganjil
L	Penyelenggara Layanan	Guru Pembimbing
M	Pihak yang dilibatkan	Waka SMA / Guru & Karyawan / Pembina OSIS / Petugas Keamanan / DII (Menyesuaikan)
N	Alat dan Perlengkapan	Tatatertib Madrasah/ Tatatertib Penggunaan Sarana – Prasarana SMA / DII (menyesuaikan)
O	Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut	<p>- Evaluasi diri / mengisi lembar kerja / latihan / isian yang ada di dalam buku bimbingan</p> <p>- Pendampingan secara umum dan melakukan salah satu atau lebih jenis layanan (menyesuaikan)</p>



**STRUKTUR ORGANISASI
BIMBINGAN DAN KONSELING
SMA NURIS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



Keterangan:

- - - - - : Garis Komando
- ——— : Garis Koordinator

Lampiran 5: Nama-nama siswa yang melaksanakan Bimbingan Konseling di SMA Nuris Jember

Data siswa yang melakukan bimbingan konseling SMA Nuris Jember

No	Hari/Tanggal	Nama	Kelas	Keterangan
1	Selasa, 27-09-2016	M. Riki	XI IPA 2	Pulang tidak izin
		M. Misbahur R.	XI IPS 3	Tidak ikut upacara
		Bagus Rahmat H.	XI IPA 2	Kasus pemukulan
2	Jum'at, 30-09-2016	Bayid	XII IPA 1	Semangat belajar menurun
		Siti. Khofifatul A.	XI IPA 2	Bimbingan penerimaan beasiswa
3	Senin, 03-10-2016	Dinda wardatus	XI IPS 2	Bimbingan karier
4	Rabu, 05-10-2016	Calvin	XI IPS 3	Kasus pemukulan
		Triya	XI IPA 2	Melanggar tata tertib
5	Kamis, 06-10-2016	Ayu Azhari	XI IPS 3	Berbohong tentang perizinan
6	Sabtu, 08-10-2016	Warda	XI IPA 2	Konsultasi
7	Selasa, 11-10-2016	Tasya Dea	XI IPS 2	Melanggar tata tertib
8	Kamis, 13-10-2016	Marthania	XII IPA 1	Bimbingan kelompok
		Roqib		
		Bayid		
9	Jum'at, 14-10-2016	Putri Dewi	XI IPA 2	Home visit
10	Senin, 17-10-2016	Lukman A.W.	XI IPS 1	Bimbingan kelompok
		Moh. Noval		
		Fiki Azmi		
		M. Amin Sholihin		
11	Rabu, 19-10-2016	Bram	XI IPA 2	Telat
12	Kamis, 20-10-2016	Wardah	XI IPA 2	Telat
13	Sabtu, 22-10-2016	Silvia Antoni M.	XI IPS 2	Bimbingan prestasi
14	Selasa, 25-10-2016	Siti Maufira	XI IPA 1	Melanggar tata tertib

(Sumber data: Dokumentasi SMA Nuris Jember Tahun 2016)

**LAPORAN PELAYANAN DAN PENANGANAN SISWA
SMA NURIS
TAHUN 2016 / 2017**

Nama Guru BK : Ach. Dhobith Arief Rifqi S.Psi
Semester / Bulan : Ganjil / September 2016

NO	NAMA	KLS	HARI / TANGGAL	MASALAH	SOLUSI	DITANGANI OLEH	LAYANAN	KET
1	Dinda indria	X IPA	Senin, 05 September 2016	Mau pindah ke IPS krn merasa tidak mampu	Sudah dipanggil dan dipertemukan dg Bu Arifiatun	Guru BK	Belajar	
2	Firdatul Hasanah	X B	Kamis, 08 September 2016	Belum, kembali ke PP dan sudah menandatangani surat pernyataan	Sudah diperingatkan dan diberi teguran dan SP 1	Guru BK dan Waka. Kesiswaan	Pribadi	
3	Intan Permata	X E	Senin, 12 September 2016	Tidak mau masuk ke sekolah karena selalu sakit, padahal baik – baik saja, dikamar	Sudah di peringatkan dan dinasehati, dan sudah bertemu dengan ORTU ybs,	Guru BK	Sosial dan Belajar	
4	Faruq	X D	Selasa, 13 September 2016	Merokok	Diperingatkan dan sudah dipanggil ORTU ybs untuk menandatangani surat pernyataan	Guru BK dan Waka Kesiswaan	Sosial	
5	Rifrinda	X B	Kamis, 15 September 2016	Mau pindah ke jurusan IPS krn merasa tdk mampu berada di IPA khususnya dg pelajaran matematika, fisika	Sudah dibimbing dan bertemu ORTU untuk membicarakan ini dan ybs tidak jadi pindah	Guru BK	Pribadi dan Belajar	
6	Silvia Antoni Murod	X E	Senin, 19 September 2016	Tidak mau masuk sekolah karen tidak kerasan di PP, dia merasa malu krn tidak bisa menyesuaikan diri dengan teman yang lain	Sudah dibimbing dan diarahkan untuk masuk sekolah, dan sudah bertemu ORTU siswi, ternyata latar belakang nya dia tidak bisa <i>mengaji</i> jd butuh bimbingan khusus dr ustazah, agar bisa	Guru BK	Pribadi dan Belajar	

					mengikuti kegiatan mengaji di pondok putri			
7	Bertemu dengan ORTU siswa a/n Silvia Antoni Murod	X E	Rabu, 21 September 2016	Anaknya tidak kerasan di pondok krn diolok teman	Sudah diperingatkan dan dibimbing	Guru BK	Sosial	
8	Calvin Dala raya	X C	Kamis, 22 September 2016	Meninggalkan jam pelajaran di jam ke 7 dan 8	Diberi nasehat dan dibimbing bahwa meninggalkan kelas butuh surat ijin untk meninggalkan kelas	Guru BK	Pribadi	
9	M. Nailur ridho	X C	Senin, 26 September 2016	Meninggalkan jam pelajaran di jam ke 7 dan 8 bersama Calvin	Diberi nasehat dan dibimbing bahwa meninggalkan kelas butuh surat ijin untk meninggalkan kelas	Guru BK	Pribadi	
10	Bertemu dengan ORTU siswa a/n Silvia Antoni Murod	X E	Selasa, 27 September 2016	Meninggalkan pondok tanpa ijin karena ditantang teman satu kamarnya untuk mendatangkan ibunya	Sudah dibimbing dan diperingatkan	Guru BK	Pribadi	

• Awal masuk Tgl.18 Juli 2016

Mengetahui
Kepala SMA Nuris

Robith Qoshidi,Lc

Waka Kesiswaan

Sofyan Arie W, S.Pd

Jember, 30 September 2016

Guru Bimbingan Konseling

Ach. Dhobith Arief Rifqi S.Psi

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru BK SMA Nuris Jember
26 September 2016 (Ruang BK)



Wawancara dengan siswa SMA Nuris Jember
11 Oktober 2016 (depan ruang BK)



Wawancara dengan Guru BK SMA Nuris Jember
11 Oktober 2016 (Ruang BK)



Pelaksanaan Layanan Konseling Perseorangan di SMA Nuris Jember
11 Oktober 2016 (Ruang BK)



Pelaksanaan Layanan Konseling Perseorangan di SMA Nuris Jember
11 Oktober 2016 (Ruang BK)



Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok di SMA Nuris Jember
11 Oktober 2016 (Ruang BK)



Pelaksanaan Layanan Konseling Perseorangan di SMA Nuris Jember
11 Oktober 2016 (Ruang BK)



Wawancara dengan waka Kesiswaan SMA Nuris Jember
24 Oktober 2016 (Ruang Waka Kesiswaan)



Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran Kelas XII
24 Oktober 2016 (Ruang Kelas XII IPS 2)



Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Nuris Jember
24 Oktober 2016 (Ruang Kelas XII IPS 2)

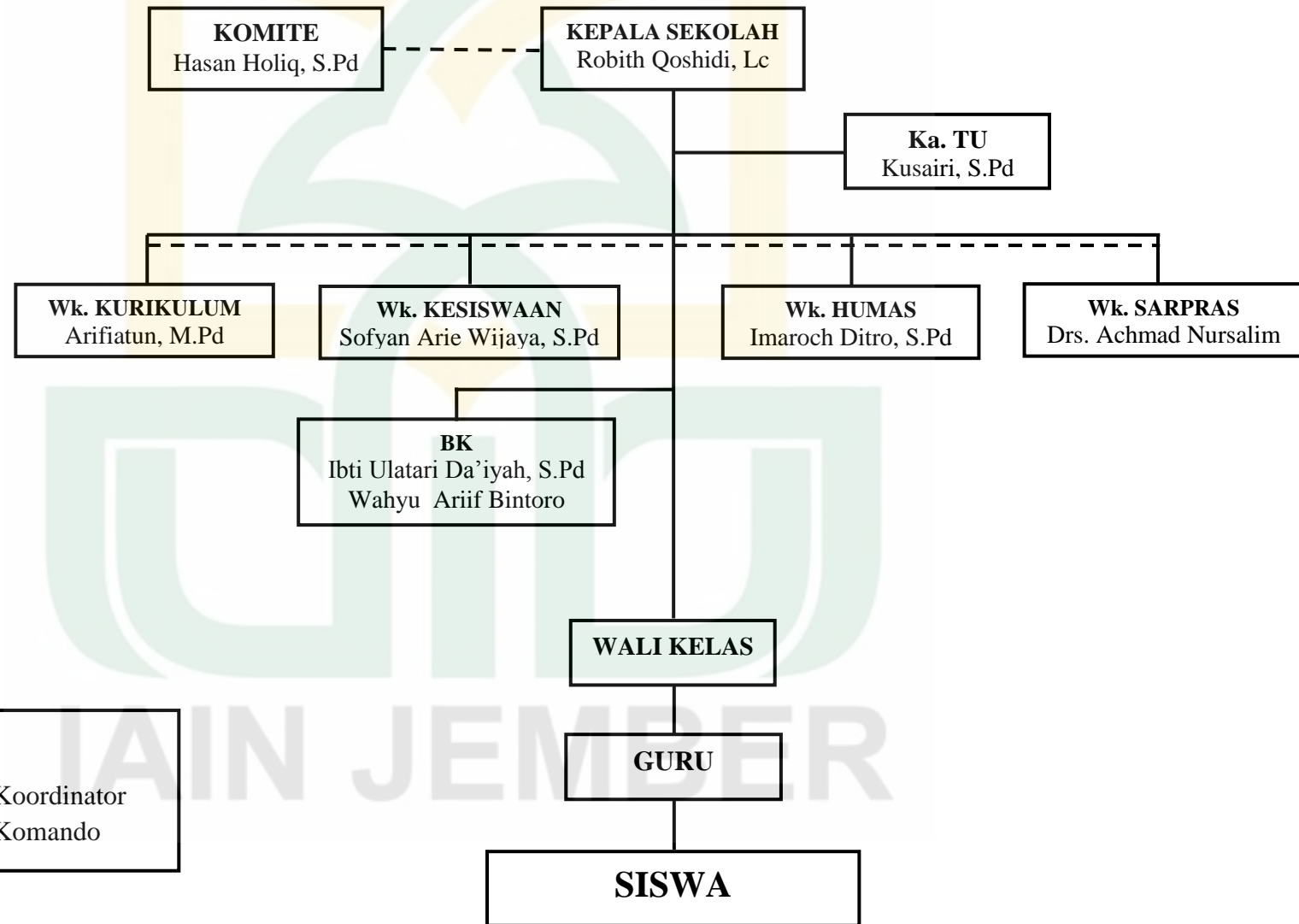


Pelaksanaan Layanan Informasi di SMA Nuris Jember
24 Oktober 2016 (Ruang BK)

IAIN JEMBER



STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH MENENGAH ATAS NURUL ISLAM JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017



Keterangan:

- - - - - : Garis Koordinator
- ——— : Garis Komando



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 04 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.ac.id> - e-mail : iainjember@gmail.com

Jember, 5 September

2016
Nomor
Lampiran
Hal

: B.1366/In.20/3 a/PP.009/08/SP/2016

: -
: Penelitian untuk Penyusunan Skripsi

Kepada Yth
Kepala SMA Nuris Jember
di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama	: Muzdalifah
NIM	: 084 123 015
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi	: Kependidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam

Dalam rangka penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Koordinator Bimbingan Konseling
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :
"Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016."

Demikian surat izin penelitian ini, atas berkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga


Khotimah Nurin, M. Ag
NIP. 19710612 200604 1 001



**SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA NURIS JEMBER**

(Terakreditasi " A ")

NSS : 304 052 402 091

NIS : E 30024004

Jl. Pangandaran 48 Antirogo - Jember 68125 Telp. (0331) 333544 Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0142 / SMA, Ni - Jbr / N / XI / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ROBITH QOSHIDI, Lc
NIP : -
Jabatan : Kepala SMA Nuris Jember

Menerangkan bahwa :

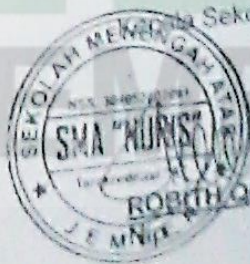
Nama : MUZDALIFAH
NIM : 084 123 015
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul
"Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi
Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nuris Jember Tahun Pelajaran
2015/2016

Demikian surat keterangan penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Jember, 2 Nopember 2016

Kepala Sekolah



IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



1. Nama : Muzdalifah
2. NIM : 084 123 015
3. Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 06 Juli 1994
4. Alamat : Jl. Citarum No. 24 Suko-
Jogoyudan-Lumajang
5. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
6. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

7. Riwayat Pendidikan

- a. RA. Muslimat NU
- b. MI. Habibul Abrori
- c. MTs. Miftahul Midad
- d. MAN Lumajang
- e. IAIN Jember

